IDENTITAS SATUAN PENDIDIKAN

Nama Satuan Pendidikan	: **SMAS CANDRA NAYA**
Alamat Satuan Pendidikan	: Jl. Jembatan Besi II No. 26, Kel. Jembatan Besi, Kec. Tambora, Jakarta Barat, DKI Jakarta.
NPSN	20101330
Nama Kepala Satuan Pendidikan	: Lisnawati Manurung, S. Pd
NIP Kepala Satuan Pendidikan	: -
Nama Ketua Komite Satuan Pendidikan	: Suwarto

LEMBAR PENETAPAN

Setelah melalui serangkaian kegiatan rapat tim pengembang Kurikulum Satuan Pendidikan, dan memperhatikan pertimbangan dari Komite Sekolah serta diketahui Pengawas Sekolah, maka dengan ini Kurikulum **SMA CANDRA NAYA**, ditetapkan dan diberlakukan mulai tahun ajaran 2026-2027. Sah dipergunakan dan di berlakukan.

Ditetapkan di Jakarta, Juli 2026

Kepala SMA Candra Naya

Lisnawati Manurung S.Pd.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan Rahmat dan HidayahNya, SMA Candra Naya Kota Adm. Jakarta Barat telah menyusun Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP) tahun ajaran 2026 - 2027. Kurikulum ini disusun berdasarkan analisis kondisi daerah, potensi sekolah, kebutuhan murid, serta mengacu pada Permendikbud Nomor 12 Tahun 2024 tentang Standar Nasional Pendidikan, Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah, Permendikdasmen Nomor 13 Tahun 2025 yang mengatur tentang penyesuaian kurikulum pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Dokumen KSP yang kami susun ini mulai dilaksanakan pada tahun ajaran 2025 /2026.

KSP ini merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya dan bertujuan untuk mengembangkan potensi murid dalam berbagai ranah termasuk intelektual, sosial, emosional, fisik, dan spiritual. Namun demikian, kami menyadari sepenuhnya bahwa Dokumen kurikulum ini masih belum sempurna. Penyempurnaan secara berkelanjutan akan terus dilakukan seiring dengan perubahan dan penyempurnaan Kurikulum yang di berlakukan di Indonesia. Kami berharap bahwa dokumen kurikulum ini dapat dijadikan pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan di SMA Candra Naya pada Tahun Ajaran 2026/2027 khususnya dan dijadikan acuan model kurikulum bagi yang memerlukannya.

Dokumen Kurikulum SMA Candra Naya Tahun Ajaran 2026/2027 disusun sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan dengan mengacu pada Kurikulum Nasional (Kurikulum Merdeka) yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia. Penyusunan kurikulum ini merupakan hasil penyesuaian, refleksi, dan evaluasi terhadap implementasi Kurikulum Merdeka pada Tahun Ajaran 2025/2026, sehingga mampu mengakomodasi kebutuhan murid, karakteristik satuan pendidikan, serta mendukung pencapaian visi, misi, dan tujuan SMA Candra Naya.

Ucapan terima kasih yang tulus kepada Tim Pengembang penyusunan Kurikulum Sekolah, para guru, pengurus komite sekolah, juga kepada pengawas sekolah yang telah memberikan bimbingan dan kontribusi nyata dalam proses penyusunan KSP ini. Kami juga sangat mengharapkan kritik dan saran.

Dengan menjadikan Kurikulum SMA Candra Naya ini sebagai panduan bagi seluruh warga sekolah dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pendidik dan tenaga kependidikan, untuk dapat memberikan layanan terbaik kepada murid untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang berakhlak mulia, unggul dalam prestasi, bermanfaat bagi lingkungan, dan mampu berkompetisi secara global.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan petunjuk terhadap segala upaya yang kita lakukan demi peningkatan mutu pendidikan di Indonesia.

Jakarta, Juli 2026

Kepala SMA Candra Naya

Lisnawati Manurung, S.Pd.

DAFTAR ISI

ANALISIS KARAKTERISTIK SATUAN PENDIDIKAN **11**
1.1 Karakteristik Satuan Pendidikan 11
1.1.1 Karakteristik Murid 12
1.1.2 Karakteristik Pendidik dan Tenaga Kependidikan 14
1.1.3 Karakteristik Sarana Prasarana dan Sosial Budaya 15
1.1.4 Karakteristik Lingkungan Sosial dan Budaya 19
1.1.5 Kemitraan 19
1.1.6 Analisa Konteks (SWOT dan SOAR) 21
1.1.7 Analisa Rapor Pendidikan 25
VISI, MISI DAN TUJUAN SATUAN PENDIDIKAN **30**
2.1.1 Visi 30
2.2.1 Misi 30
2.3.1 Tujuan 30
PENGORGANISASIAN PEMBELAJARAN **33**
3.1 Intrakurikuler 33
3.1.1 Struktur Kurikulum 33
3.2 Kokurikuler 38
3.2.1 Pembelajaran Kolaboratif Lintas Disiplin Ilmu 38
3.2.2 Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat 40
3.3 Ekstrakurikuler 44
3.4. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling 49
3.4.3 Penelusuran Alumni 51
3.5 Program Inklusi 51
PERENCANAAN PEMBELAJARAN **53**
4.1 Rencana Pembelajaran Lingkup Satuan Pendidikan 53
4.1.1 Kurikulum Nasional 53
4.1.2 Uraian perencanaan Pelaksanaan Kegiatan Pagi Ceria 55
4.1.3. Asesmen 56
4.1.3.2. Asesmen Formatif dan Sumatif 57
4.1.3.3 Asesmen Nasional bagi murid kelas XII 58
4.1.3.4 Tes Kemampuan Akademik (TKA) bagi murid kelas XII 58
4.1.4 Kriteria Pemilihan Mata Pelajaran di Kelas XI 58
4.1.5 Kriteria Kenaikan Kelas 60
4.1.6 Kriteria Kelulusan 61
4.2 Rencana Pembelajaran Lingkup Kelas 62
4.2.1 Analisis Capaian Pembelajaran 62
4.2.2 Penyusunan Perencanaan Pembelajaran secara mandiri dan klasikal 63
4.2.3 Penyusunan Perencanaan Pembelajaran memuat 8 dimensi profil lulusan 64

4.2.4 Prinsip Penyusunan Perencanaan Pembelajaran 65
4.2.5 Penyusunan Perencanaan Pembelajaran yang Menggambarkan Pengalaman Belajar. 66
4.2.6 Penyusunan Perencanaan Pembelajaran memuat Kerangka pembelajaran mendalam 67
4.2.7 Penyusunan Perencanaan Pembelajaran 67
EVALUASI, PENGEMBANGAN PROFESIONAL DAN PENDAMPINGAN 69
5.1 Evaluasi 69
5.1.1 Evaluasi Terhadap Kurikulum Satuan Pendidikan 69
5.1.2 Evaluasi Terhadap Program Pembelajaran di Satuan Pendidikan 74
5.1.3 Evaluasi Pembelajaran yang Dilakukan oleh Guru 76
5.1.4 Evaluasi Terhadap Program Supervisi Sekolah 79
5.2 Pengembangan Profesional 80
5.2.1 Program Peningkatan Profesional Guru 80
5.2.2 Sertifikasi Guru/PPG 81
5.2.3 Pelatihan Kompetensi Pedagogik dan Profesional 82
5.2.4 Program Lainnya Yang Mendukung (Webinar, In House Training, Diklat, dll) 83
5.3 Pendampingan Kepala Sekolah 83
5.3.1 Aspek Pedagogik 84
5.3.2 Aspek Profesional 88
KALENDER AKADEMIK SATUAN PENDIDIKAN 90
A. Kalender Pendidikan 90
PENUTUP 93

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Karakteristik Murid 13
Tabel 1. 2 Karakteristik Pendidik 14
Tabel 1. 3 Karakteristik Tenaga Pendidik 15
Tabel 1. 4 Sarana dan Prasarana 16
Tabel 1. 5 Karakteristik Sosial Budaya 17
Tabel 1. 6 Analisis SWOT 19
Tabel 1. 7 Analisis SOAR 21
Tabel 1. 8 Analisa Rapor Pendidikan 22

Tabel 3. 1 Struktur Kurikulum Kelas X 27
Tabel 3. 2 Struktur Kurikulum Kelas XI 28
Tabel 3. 3 Mata Pelajaran Pilihan 30
Tabel 3. 4 Struktur Kurikulum Kelas XII 30
Tabel 3. 5 Pembelajaran Kolaboratif Lintas Disiplin Ilmu 32
Tabel 3. 6 Kegiatan Gerakan Tujuan Kebiasaan Anak Indonesia Hebat 33
Tabel 3. 7 Alokasi Waktu Kokurikuler 34
Tabel 3. 8 Jenis Evaluasi Kokurikuler 34
Tabel 3. 9 Kegiatan Ekstrakurikuler 35
Tabel 3. 10 Jadwal Pelaksanaan Tes Diagnostik 41
Tabel 3. 11 Penelusuran Alumni 41
Tabel 3. 12 Program Inklusi 41

Tabel 4. 1 Penetapan KKTP 44
Tabel 4. 2 Asesmen Formatif dan Sumatif 45
Tabel 4. 3 Mata Pelajaran Pilihan yang Tersedia 47
Tabel 4. 4 Struktur Mata Pelajaran Pilihan 47

Tabel 5. 1 Evaluasi dan Upaya Perbaikan Kurikulum Satuan pendidikan SMA Candra Naya 50
Tabel 5. 2 Sumber Data dan Pihak yang Terlibat 52
Tabel 5. 3 Tabel Evaluasi Program Pembelajaran 54

Tabel 5. 4 Evaluasi Pembelajaran oleh Guru 56
Tabel 5. 5 Evaluasi Terhadap Program Supervisi Sekolah 58

Tabel 6. 1 Pendampingan Pedagogik 62
Tabel 6. 2 Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kompetensi Guru 68
Tabel 6. 3 Minggu Efektif Semester Ganjil 70
Tabel 6. 4 Minggu Efektif Semester Genap 71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 6. 1 Kalender Pendidikan Dinas Pendidikan DKI Jakarta 69
Gambar 6. 2 Kalender Pendidikan Yayasan Candra Naya 70

DAFTAR LAMPIRAN

Instrumen verifikasi dan validasi yang ditandatangani pengawas

SK Tim Pengembang Kurikulum KSP

Dasar Hukum dan Peraturan yang Relevan

Daftar Hadir kegiatan penyusunan Kurikulum (KSP)

Capaian pembelajaran semua mata pelajaran (link)

Alur Tujuan Pembelajaran semua mata pelajaran (link)

Modul ajar RPP semua mata pelajaran (link)

Modul kokurikuler (link)

BAB I

ANALISIS KARAKTERISTIK SATUAN PENDIDIKAN

1.1 Karakteristik Satuan Pendidikan

Sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi, satuan pendidikan dan murid. Oleh sebab itu kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di satuan pendidikan.

Dunia pendidikan dituntut untuk menghadirkan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. Perubahan cepat dalam teknologi, terutama kecerdasan buatan (*AI*), telah merubah cara manusia dalam berkomunikasi, belajar dan bekerja. Oleh karena itu sistem pendidikan harus mampu merespon tantangan ini dengan pendekatan yang relevan dan transformatif. Salah satu solusi strategi yang mulai diterapkan oleh penggunaan pendekatan ***pembelajaran mendalam*** dalam Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP) yang berfokus pada berkesadaran, bermakna, dan menyenangkan.

Pengembangan Kurikulum Sekolah Menengah Atas (SMA) **Candra Naya** mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan. Dua dari delapan standar nasional pendidikan tersebut, yaitu Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum.

Panduan pengembangan kurikulum disusun antara lain agar dapat memberi kesempatan murid untuk :

a. Belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,
b. Belajar untuk memahami dan menghayati,
c. Belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif,
d. Belajar untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain, dan
e. Belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif,

kreatif, efektif dan menyenangkan.

f. Pembelajaran Mendalam dalam konteks pendidikan bukanlah semata-mata tentang teknologi melainkan lebih kepada pendekatan pedagogis yaitu proses belajar murid secara aktif, reflektif dan kontekstual. Pendekatan ini mengedepankan tiga prinsip utama :
   - ***Mindful Learning*** (berkesadaran)
   - ***Meaningful Learning*** (bermakna)
   - ***Joyful Learning*** (menyenangkan)

Berdasarkan prinsip tersebut, murid diarahkan untuk tidak sekedar menghafal informasi, tetapi memahami konsep secara mendalam yang menghubungkan dengan pengalaman nyata, dan memecahkan masalah secara kolaboratif dan kreatif. Di Tingkat satuan pendidikan implementasi pendekatan *pembelajaran mendalam*, sangat penting dalam rangka menyusun kurikulum yang adaptif, relevan dan memberdayakan. Kurikulum ini membantu pendidik dalam membuat dan merancang pembelajaran yang menantang dan kontekstual, melibatkan proyek-proyek nyata, serta mendorong murid melakukan eksplorasi, eksperimen dan refleksi secara berkelanjutan. Sejalan dengan kurikulum Merdeka yang menekankan pada penguatan profil pelajar Pancasila.

Dengan latar belakang penyusunan Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP) berbasis pendekatan *pembelajaran mendalam* merupakan langkah strategis dalam mewujudkan pendidikan berbasis masa depan yang lebih adaptif, kontekstual dan berorientasi pada pengembangan potensi murid secara utuh. Tujuannya agar mampu berpikir mendalam, berperilaku reflektif dan bertindak solutif dalam menghadapi berbagai tantangan di kehidupan nyata. Kurikulum ini mampu membekali murid dengan kemampuan literasi digital, keterampilan hidup, serta karakter yang kuat dalam membangun bangsa yang unggul dan berdaya saing global.

1.1.1 Karakteristik Murid

Secara umum, manusia mengalami perkembangan psikologis sesuai dengan pertambahan usia dan berbagai faktor lainnya yaitu latar belakang pendidikan, ekonomi keluarga dan lingkungan pergaulan yang mengakibatkan perbedaan dalam dimensi fisik, intelektual, emosional dan spiritual. Pada kurun usia murid di SMA, mereka memiliki kecenderungan untuk mencari identitas atau jati diri.

Fondasi kejiwaan yang kuat diperlukan oleh murid agar berani menghadapi, mampu

beradaptasi dan mengatasi berbagai masalah kehidupan, baik kehidupan profesional maupun kehidupan keseharian yang selalu berubah bentuk dan jenisnya serta mampu meningkatkan diri dengan mengikuti pendidikan yang lebih tinggi.

Murid pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) Candra Naya merupakan murid dalam tahap remaja menuju dewasa. Di fase ini mereka mengalami perubahan fisik dan emosional yang cenderung tidak stabil. Dari sisi kognitif, mereka mampu berpikir secara logis, kritis, abstrak dan mampu membuat kesimpulan yang tepat dan menyusun argumen secara terstruktur. Pembelajaran yang diterima murid harus disesuaikan dengan kebutuhan dengan menggunakan gaya belajar yang bervariasi, seperti visual, auditori dan kinestetik, serta didukung oleh media interaktif dan aktivitas berbasis proyek berdasarkan pengalaman langsung.

Secara sosial dan emosional murid **SMA Candra Naya** sangat dipengaruhi oleh lingkungan dan teman sebaya. Mereka menunjukkan keinginan untuk diterima, dihargai, dan berperan aktif di dalam kelompok belajar. Hal ini memberikan peranan pendidik sebagai motivator dalam menumbuhkan motivasi belajar dan dorongan positif pembentukan sikap dan perilaku yang baik. Dalam aspek spiritual dan moral mampu membedakan yang benar dan salah, lingkungan sekolah yang melakukan pembiasaan nilai-nilai agama, akhlak mulia, kedisiplinan berdasarkan delapan profil dimensi lulusan.

Karakteristik lain yang perlu diperhatikan adalah latar belakang sosial, ekonomi dan budaya SMA Candra Naya yang beraneka ragam. Murid di zaman sekarang merupakan generasi digital yang akrab dengan internet dan teknologi, sehingga guru perlu mengarahkan mereka agar memanfaatkan teknologi secara positif dan produktif. Pemahaman yang menyeluruh ini menjadi dasar utama dalam pemahaman menyeluruh terhadap karakteristik ini menyusun strategi pembelajaran yang efektif, menyenangkan dan bermakna sesuai dengan potensi dan perkembangan mereka.

Murid SMA Candra Naya Tahun Pelajaran 2026-2027 berjumlah 141 orang, terdiri dari 55 orang yang menerima KJP dan 22 SPMB bersama dan sisanya jalur reguler memiliki latar belakang keragaman beragama menjunjung tinggi solidaritas berdasarkan Dimensi Profil Lulusan berlandaskan ke Bhinneka Tunggal Ika.

Tabel 1. 1 Karakteristik Murid

Kelas	**Jumlah rombongan**	**Jumlah murid**	**Jumlah murid**	**Jumlah murid**	**Jumlah murid**	**Jumlah murid**

	belajar	L	P	total	SPMB Bersama + KJP	PIP	ABK	Prestasi
X	2	25	21	46	22	**0**	**0**	
XI	2	20	23	43	12	**0**	**0**	
XII	2	30	22	52	21	**0**	**0**	

Latar belakang pendidikan orang tua, sosial ekonomi, lingkungan tempat tinggal murid sangat beragam, mulai dari buruh cuci yang tinggal di rumah kontrakan sampai dengan murid yang pulang pergi diantar dengan mobil. Dengan latar belakang tersebut secara umum karakteristik murid SMA Candra Naya sebagai berikut :

a) Wajib mengikuti dan menaati aturan dan kegiatan sekolah
b) Toleransi tinggi antar umat beragama
c) Memahami dan mampu bersikap terhadap orang tua, pendidik dan teman sebaya,
d) Semangat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler
e) Membudayakan komunikasi yang baik
f) Bersifat mandiri dan meluangkan waktu baik personal ataupun kelompok dalam menjalankan tugas intrakurikuler, ekstrakurikuler dan kokurikuler
g) Menjunjung tinggi kreativitas, kejujuran, kesehatan, persatuan dan kesatuan berpedoman kepada delapan dimensi profil lulusan.

1.1.2 Karakteristik Pendidik dan Tenaga Kependidikan

SMA Candra Naya memiliki jumlah tenaga pendidik 24 orang dan tenaga kependidikan 2 orang. Baik pendidik maupun tenaga kependidikan memiliki latar belakang sosial yang bervariasi dan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya.

Tenaga pengajar di SMA Candra Naya memiliki kualitas yang cukup baik, diantaranya lulusan S2 sebanyak 2 orang yaitu sekitar (8,3 %), lulusan S1 sebanyak 22 orang sekitar (91,6%) sedangkan untuk tenaga kependidikan lulusan SMA. Hubungan antara pendidik dan tenaga kependidikan memiliki hubungan baik dan sangat kolaboratif sehingga kami dapat bekerja sama dengan baik untuk memajukan satuan Pendidikan.

Tabel 1. 2 Karakteristik Pendidik

Status	Jumlah			Pendidikan			Sertifikasi	Masa Kerja		
	L	P	Total	S1	S2	S3		<5 Tahun	5-10 Tahun	>10 Tahun
GTY	0	2	24	2	0	0	15	1	0	1
GTT	14	8		22	2	0		11	3	7

Tabel 1. 3 Karakteristik Tenaga Pendidik

Status	Jumlah			Pendidikan			Sertifikasi	Masa Kerja		
	L	P	Total	SD	SMP	SMA		<5 Tahun	5-10 Tahun	>10 Tahun
Tetap	2	0	1	0	1	1	0	1	0	1
Honor	0	0		0	0	0		0	0	0

Sekolah SMA Candra Naya baru mengantarkan lulusan ke perguruan tinggi negeri (PTN) sebanyak 10 %, melanjutkan pendidikan dan bekerja ke luar Negeri setiap tahun sebanyak 10 %, melanjutkan universitas swasta 43 % ,31 % bekerja dan 2 % wirausaha.

1.1.3 Karakteristik Sarana Prasarana dan Sosial Budaya

1.1.3.1 Sarana dan Prasarana

SMA Candra Naya berada di Jakarta Barat tepatnya di kelurahan Jembatan besi kecamatan Tambora dengan latar belakang sosial budaya yang beragam, sikap dan perilaku masyarakat kota besar yang individual melebur dengan masyarakat Betawi dan Tionghoa tercermin dengan masih tingginya semangat gotong royong, kepedulian terhadap sesama, sopan santun masih terjaga serta kehidupan beragama terjaga dengan baik. SMA Candra Naya terletak bersebelahan dengan pasar tradisional, dan berdekatan dengan berbagai tempat dan fasilitas umum. SMA Candra Naya memiliki gedung sekolah yang baru direnovasi. Gedung SMA Candra Naya terdiri atas ruang kelas, ruang guru, ruang perpustakaan, laboratorium, ruang pimpinan, kantin dan lain-lain.

Rasa aman dan nyaman di lingkungan SMA Candra Naya dengan lingkungan asri, rindang, bersih dan keamanan lingkungan sekolah yang dilengkapi dengan CCTV. Ada beberapa sarana dan prasarana di lingkungan sekolah masih belum dimiliki dan belum sesuai standar seperti Laboratorium Bahasa, ruang UKS, dan ruang BK. Hal ini disebabkan keterbatasan ruang yang dimiliki oleh SMA Candra Naya.

Tabel 1. 4 Sarana dan Prasarana

Jenis sarana prasarana	Jumlah	Kondisi			Ket
		Baik	Rusak ringan	Rusak berat	
Ruang kelas	**6**	√			
Ruang guru	**1**	√			
Ruang kepala sekolah	**1**	√			
Laboratorium Fisika	**1**	√			
Laboratorium Biologi	**1**	√			
Laboratorium Kimia	**1**	√			
Lab komputer	**1**	√			
Perpustakaan	**1**	√			
Mushola	**1**	√			
Cetya	**1**	√			
Ruang OSIS	**1**	√			
Aula	**1**	√			
Lapangan	**1**	√			
Toilet Siswa	**8**	√			
Toilet Guru	**1**	√			
Koperasi	**1**	√			
Gudang	**1**	√			
Kantin	**1**	√			

Tempat parkir	**1**	√			
Ruang BK	**1**	√			

1.1.3.2 Karakter Sosial Budaya

Dalam era transformasi pendidikan yang semakin menekankan pembelajaran mendalam, manajemen pendidikan dituntut untuk bersifat adaptif, kontekstual, dan berpihak pada peserta didik. Pembelajaran mendalam menekankan pada kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, kolaborasi, kreativitas, serta pembelajaran bermakna yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata.

Budaya sekolah merupakan fondasi penting dalam mendukung pembelajaran yang bermakna. Sekolah yang memiliki budaya positif akan menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan mendukung pertumbuhan psikososial siswa. Budaya positif juga menjunjung tinggi nilai-nilai inklusivitas, keterbukaan, serta penghargaan terhadap keberagaman.

Tabel 1. 5 Karakteristik Sosial Budaya

Karakteristik	Penjelasan
Karakteristik	Mengenai warga sekolah dari latar belakang etnis, agama,budaya
Beragam	Mengandung nilai dan norma sebagai pedoman perilaku
Adaptif	Mampu menyesuaikan dengan perubahan zaman dan teknologi
Membangun identitas sosial	Membentuk karakter dan kepribadian murid melalui interaksi sosial
Membentuk budaya sekolah	Kebiasaan,tata krama, dan nilai yang ditanamkan dalam kehidupan sekolah

Menumbuhkan toleransi	Menghargai perbedaan dan menjaga keharmonisan antar warga sekolah

Manajemen pendidikan yang efektif adalah manajemen yang mampu membangun sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Kolaborasi ini penting untuk menciptakan ekosistem pembelajaran yang berkelanjutan dan bermakna. Langkah kongkrit yang dilakukan oleh SMA Candra Naya antara lain:

a) Menerapkan prinsip **7S** (**S**enyum, **S**alam, **S**apa, **S**opan, **S**antun, **S**emangat , dan **S**epenuh hati).
b) Melaksanakan kegiatan senam bersama, gotong royong membersihkan lingkungan sekolah di hari Jumat dan makan sehat setiap bulannya bergantian harinya (di hari Senin, Selasa, Rabu, dan Kamis.)
c) Membudayakan kegiatan Ibadah Pagi untuk semua agama sebelum melakukan kegiatan pembelajaran dan kegiatan keagamaan baik di dalam maupun diluar lingkungan sekolah.
d) Menerapkan *restorative practices* dalam penyelesaian konflik.
e) Memberikan ruang bagi suara murid berinovasi dan kreativitas melalui forum organisasi intra sekolah (OSIS)
f) Budaya positif yang konsisten akan membentuk karakter murid dan menciptakan iklim belajar yang kondusif.
g) Membudayakan Jumat bersih di lingkungan SMA Candra Naya
h) Mengaktifkan peran komite sekolah dan orang tua dalam mendukung kegiatan belajar dan pembinaan karakter.
i) Mengundang mitra eksternal (praktisi, tokoh masyarakat, alumni) sebagai nara sumber kegiatan pembelajaran kontekstual.
j) Menggunakan *Platform Digital* seperti Google Workspace, Padlet, Canva atau LMS lokal untuk mendukun kolaborasi.

Namun demikian, kondisi nyata saat ini masih harus terus berbenah dan mengupayakan pemenuhan delapan standar pendidikan. Kolaborasi ini penting untuk menciptakan ekosistem pembelajaran yang berkelanjutan dan bermakna.

1.1.4 Karakteristik Lingkungan Sosial dan Budaya

SMA Candra Naya di Jakarta memiliki karakteristik lingkungan sosial dan budaya

yang lekat dengan nilai historis masyarakat Tionghoa, semangat kekeluargaan, serta kebiasaan positif seperti kegiatan gotong royong, senam bersama , dan lingkungan sekolah yang ramah.

Lingkungan Sosial

- **Kekeluargaan erat :** hubungan antar murid, pendidik, dan pengurus sekolah terjalin akrab dalam suasana kekeluargaan yang hangat.
- **Interaksi positi**f : rutinitas kegiatan bersama seperti classmeet, kerja bakti lingkungan dan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) Ramah membentuk solidaritas yang kuat.
- **Kepedulian Sosial** : Keterlibatan dalam kegiatan bakti sosial melatih kepekaan sosial para murid terhadap warga sekitar

Lingkungan Budaya

- **Akar historis kuat :** berpijak dari yayasan berlatar belakang Tionghoa yang menjunjung tinggi nilai harmoni dan tradisi kebersamaan.
- **Budaya sehat dan aktif** : Pembiasaan gaya hidup aktif lewat senam bersama dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah secara kolektif
- **Integritas dan saling menghargai :** budaya saling menghargai antar teman dan penanaman kedisiplinan berlandaskan Pancasila.

1.1.5 Kemitraan

Kemitraan sekolah adalah bentuk kerjasama antara lembaga pendidikan dan pihak luar seperti orangtua, masyarakat, dunia usaha, Puskesmas, Bank, universitas dan pemerintah**.** Kerja sama ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan, memperkuat karakter murid, dan menyelaraskan keterampilan murid dengan kebutuhan dunia kerja yang nyata **.**Dalam rangka meningkatkan pelayanan kepada murid dan mengatasi kendala yang dialami oleh sekolah, maka SMA Candra Naya melakukan berbagai upaya, antara lain menjalin dengan berbagai pihak sebagai berikut :

A. Orang Tua dan keluarga

- Mendukung kegiatan belajar murid di rumah
- Terlibat dalam komite sekolah dan kegiatan sosial murid
- Membantu membentuk karakter positif murid

B. Masyarakat

- Membantu keamanan dan lingkungan sekitar sekolah
- Mendukung fasilitas penunjang kegiatan sosial di luar kelas
- Tokoh masyarakat membantu penguatan nilai moral

C. Bank

- Meningkatkan literasi keuangan
- Membiasakan budaya menabung sejak dini
- Memudahkan pengelolaan keuangan dan pembayaran sekolah
- Memberikan akses layanan perbankan praktis bagi murid, pendidik dan orangtua SMA Candra Naya bekerja sama dengan BNI, BCA dan Bank Mandiri

D. Universitas

- Meningkatkan mutu pendidikan
- Memperlancar transisi murid ke perguruan tinggi
- Mengembangkan kemampuan pendidik
- Mendukung pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi melalui kolaborasi akademik, pelatihan, dan riset bersama SMA Candra Naya bekerja sama dengan

a. Universitas Tarumanegara
b. Universitas Bunda Mulia
c. Trisakti School Management
d. Universitas Esa Unggul
e. Universitas Kalbis
f. Binus University
g. Universitas Pradhita
h. Universitas Dian Nusantara
i. Universitas Podomoro

E. Dunia Kerja

- Menyelaraskan kurikulum pendidikan dengan kebutuhan kerja nyata
- Meningkatkan kompetensi serta keterampilan praktis
- Mempercepat penyerapan lulusan agar siap langsung kerja di dunia usaha

F. Pemerintah

- Program pelatihan pendidik dan tenaga kependidikan
- Bantuan fasilitas, beasiswa
- Wadah kolaborasi kebijakan pendidikan daerah maupun nasional

G. Puskesmas

- Meningkatkan derajat kesehatan murid, guru, tenaga kependidikan
- Mengoptimalkan pelaksanaan UKS
- Membentuk perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan satuan pendidikan

SMA Candra Naya bekerja sama dengan Puskesmas Tambora

1.1.6 Analisa Konteks (SWOT dan SOAR)

Kepala satuan pendidikan Candra Naya melibatkan pendidik dalam mengembangkan kurikulum operasional. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran riil kebutuhan dan aspirasi murid. Pengawas atau Pemilik dapat memantau proses penyusunan kurikulum operasional di satuan pendidikan dan menjadi mentor jika diperlukan dalam proses pengumpulan data untuk menjadi bahan analisis.

Dengan melakukan analisis sederhana terhadap proses perencanaan dan pengelolaan pembelajaran, dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan untuk dasar penyusunan strategi dalam mengembangkan dan mengatasi permasalahan. Dalam melaksanakan program-program serta tujuan yang disepakati oleh SMA Candra Naya tentunya tidak bisa lepas dari problematika maupun persoalan-persoalan lain yang harus diselesaikan.

Mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang maupun ancaman sehingga bisa melahirkan solusi-solusi cemerlang. Untuk mengukur tingkat keberhasilan, kekuatan dan kelemahan analisis *SWOT* merupakan salah satu alternatif yang digunakan. Analisis ini didasarkan pada kekuatan (*Strength*) dan peluang (*Opportunities*), akan tetapi secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weakness*) dan ancaman (*Threats*). Merumuskan strategi-strategi yang untuk menangani kelemahan dan ancaman, termasuk pemecahan masalah.

SMA Candra Naya menggunakan analisis SWOT untuk melakukan analisis terhadap 4 komponen yaitu kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan. Pada pengembangan SMA Candra Naya, Pendekatan SOAR menjadi pilihan utama fokus pada kekuatan dan kesempatan. Sehingga memberdayakan kekuatan untuk mewujudkan keinginan dan hasil yang harapkan. Berdasarkan pendekatan SOAR, SMA Candra Naya dapat melakukan dengan tahapan berikut:

A. Pemetaan Kekuatan

Sekolah melakukan indentifikasi potensi dan memetakan kekuatan yang ada. Kekuatan atau lebih kepada internal.

B. Analisis Peluang

Langkah kedua yaitu melakukan analisis terhadap peluang yang benar ada. SMA Candra Naya dapat mengamati peluang eksternal yang bisa dimanfaatkan

C. Penggalian Aspirasi

Setelah memahami kekuatan dan peluang yang ada, SMA Candra Naya dapat menampung aspirasi dan merancang menjadi visi, misi, tujuan dan program.

D. Perancangan Hasil

Terakhir SMA Candra Naya merancang hasil sesuai dengan kekuatan, peluang, dan aspirasi.

Tabel 1. 6 Analisis SWOT

Komponen	Sifat	Penjelasan	Uraian
***S**trength* **(Kekuatan)**	Internal	Faktor positif dari dalam organisasi	• Memiliki pendidik yang kompeten, • SMA Candra Naya yang terakreditasi A • Pendidikan Karakter yang berwawasan ke Bhinnekaan berintegrasi kepada seluruh program sekolah. • Memiliki prestasi dibidang seni, olahraga dan *sains*. • Keberagaman budaya dan agama murid SMA Candra Naya. • Lulusan SMA Candra Naya banyak yang melanjutkan studi dan bekerja di luar negeri.
***W**eaknesses* **(Kelemaha n)**	Internal	Faktor dari dalam	• Toilet kurang memadai

		organisasi yang menjadi hambatan atau keterbatasan	- Kurangnya sarana dan prasarana pendukung kegiatan operasional sekolah. - Promosi sekolah belum berjalan dengan baik. - Dari dua puluh empat pendidik hanya dua yang merupakan guru tetap. - Lokasi dekat dengan pembuangan sampah sementara
***O**pportunities* **(Peluang)**	Eksternal	Faktor dari luar organisasi yang dapat dimanfaatkan untuk perkembangan	- Kerjasama dengan Universitas, dukungan orang tua murid, Bank,Puskesmas, masyarakat. - Memberikan kesempatan kepada guru untuk menjadi guru profesional dengan mengikuti PPG dalam Jabatan. - Memberikan dukungan dan kesempatan pada murid untuk dapat mengikuti SNBT, SNBP dan jalur Mandiri.
***T**hreats* **(Ancaman)**	Eksternal	Faktor dari luar yang dapat menghambat atau mengganggu kemajuan	Banyaknya sekolah pesaing yang berada disekitar lingkungan

Tabel 1.7. Analisis SOAR

Komponen	Sifat	Penjelasan	Uraian
***S**trenghs* **(Kekuatan)**	**Internal**	Faktor internal dari organisasi yang menjadi keunggulan	● Guru berpengalaman dan bersertifikasi Fasilitas belajar lengkap ● Lingkungan sekolah yang aman dan kondusif ● Prestasi murid di bidang akademik dan non akademik tingkat provinsi/nasional Dukungan komite sekolah,orang tua murid kuat
Opportunities **(Peluang)**	**Eksternal**	Faktor eksternal dari organisasi yang dapat dimanfaatkan untuk perkembangan dan keberhasilan	● Kerjasama dengan perguruan tinggi untuk program kuliah awal perkembangan teknologi pendidikan ● Program pemerintah (pembelajaran mendalam, dan bantuan pendidikan lainnya Tren minat murid terhadap kokurikuler/STEAM dan kewirausahaan ● Kegiatan kompetisi tingkat regional, nasional, internasional
Aspirations **(Aspirasi)**	**Internal**	Cita-cita,visi, atau impian besar yang ingin dicapai di masa depan	● Menjadi SMA unggulan berbasis teknologi dan inovasi ● Mencetak lulusan yang berkarakter, kreatif, dan siap menghadapi tantangan global Menjadi pusat pengembangan riset murid di tingkat kota/provinsi Mengintegrasikan literasi digital dan kewirausahaan dalam setiap mata pelajaran
***Result* (Hasil)**	**Eksternal**	Langkah – langkah untuk mewujudkan aspirasi dan tujuan satuan pendidikan	● Lulusan SMA Candra Naya mampu bersaing dan melanjutkan pendidikan di LN.

1.1.7 Analisa Rapor Pendidikan

Tabel 1. 8 Analisa Rapor Pendidikan

No	Indikator	Capaian	Skor Rapor	Perubahan Skor dari Tahun lalu	Skor Rapor 2025	Peringkat di Provinsi
A1	**Kemampuan Literasi**	baik	95,56%	Turun 2,22%	97,78%	Menengah atas
A2	**Kemampuan Numerasi**	baik	84,44%	Turun 4,45%	88,89%	Menengah
A3	**Karakter**	baik	55,8%	Turun 4,30%	60,1%	Menengah bawah
D1	**Kualitas Pembelajaran**	sedang	59,77%	Turun 4,23%	64,00%	Menengah bawah
D4	**Iklim Keamanan Sekolah**	baik	72,24%	Turun 2,76%	75,007%	Menengah bawah
D8	**Iklim Kebhinekaan**	baik	70,08%	Turun 4,92%	75,00%	Menengah

A. Pembahasan :

1. Kemampuan literasi capaian **baik** (Sebagian besar murid telah mencapai batas kompetensi minimum untuk literasi membaca)
2. Kemampuan Numerasi capaian **baik** (Sebagian besar murid telah mencapai batas kompetensi minimum untuk numerasi)
3. Karakter capaian **baik** (murid terbiasa menerapkan nilai – nilai karakter delapan dimensi profil lulusan dalam kehidupan sehari – hari)
4. Kualitas pembelajaran capaian **sedang** (pembelajaran menunjukkan kualitas yang mulai kondusif dan adanya dukungan afektif dan aktivasi kognitif dari pendidik yang konstruktif.
5. Iklim keamanan sekolah capaian **baik** (satuan Pendidikan memiliki lingkungan pendidikan yang aman, kesejahteraan psikologis yang baik , rendah nya kasus perundungan, hukuman fisik, kekerasan seksual dan penyalahgunaan narkoba.
6. Iklim Kebhinekaan capaian **baik** (satuan Pendidikan sudah mampu menghadirkan suasana proses pembelajaran yang menjunjung tinggi toleransi , agama/kepercayaan dan budaya, mendapatkan pengalaman belajar yang berkualitas, mendukung kesetaraan agama, kepercayaan, dan budaya serta memperkuat nasionalisme.

B. Identifikasi Masalah Utama (Indikator Kategori "Sedang")

1. Kualitas Pembelajaran (Skor: 59,77)
    - Metode Pembelajaran Interaktif (D.1.3): Praktik pengajaran masih cenderung searah/konvensional, belum sepenuhnya menyesuaikan dengan karakteristik siswa.
    - Dukungan Psikologis (D.1.2): Pemberian apresiasi, kepedulian, dan umpan balik afektif oleh pendidik masih perlu ditingkatkan agar peserta didik merasa aman dan percaya diri dalam belajar.
    - Kepemimpinan Instruksional (D.3): Perumusan, penyampaian, dan pengintegrasian Visi-Misi (D.3.1) serta Pengelolaan Kurikulum (D.3.2) ke dalam kegiatan kelas belum berjalan optimal.
2. Karakter Peserta Didik (Skor: 55,80)
    - Kemandirian (A.3.6): Kemauan dan kebiasaan peserta didik dalam mengelola perasaan, pikiran, serta tindakan secara mandiri demi mencapai tujuan belajar masih rendah.
    - Kreativitas (A.3.3): Ruang eksplorasi dan pengalaman peserta didik dalam menghasilkan karya atau gagasan baru masih terbatas.

C. Akar Masalah Pada Indikator Kategori "Baik"

Meskipun indikator lainnya masuk kategori **Baik**, terdapat sub-indikator akar masalah yang harus diperbaiki agar tidak menurunkan kualitas layanan:

1. Iklim Kebinekaan (70,08) & Keamanan (72,24): Masih ditemukan celah pada pemahaman dan sikap warga sekolah terkait Hukuman Fisik (D.4.5), penanganan Perundungan (D.4.3), Kesetaraan Gender (D.6.1/D.6.2), serta Layanan Peserta Didik Cerdas/Bakat Istimewa (D.10.2).
2. Kemampuan Numerasi (84,44%): Penguasaan peserta didik pada Domain Aljabar (A.2.2) dan Domain Bilangan (A.2.1) memerlukan penguatan melalui pembelajaran numerasi yang interaktif dan berbasis pemecahan masalah kontekstual.
3. Kemampuan Literasi (95,56%): Penguatan difokuskan pada pemahaman Teks Informasi (A.1.1) dan penyediaan buku nonteks pendukung.

D. Rencana Perencanaan Berbasis Data (PBD) & Langkah Perbaikan

Rencana perbaikan disusun mengikuti alur Benahi (Pengembangan Kompetensi & Pengelolaan) serta pemetaan kegiatan yang diintegrasikan ke dalam ARKAS (BOS Reguler).

1. Perbaikan Kualitas Pembelajaran & Kepemimpinan Instruksional
    a. Fokus Utama: Peningkatan metode pembelajaran interaktif, dukungan psikologis, dan keselarasan kurikulum dengan visi-misi sekolah.
    b. Rencana Aksi:
        - Komunitas Belajar (Kombel) Intern: Mengadakan sesi mingguan di sekolah untuk refleksi pengajaran, berbagi praktik baik (*peer coaching*), dan penyusunan modul ajar interaktif.
        - Pelatihan Dukungan Afektif & Disiplin Positif: Menyelenggarakan lokakarya bagi pendidik tentang tata cara memberikan umpan balik konstruktif dan menciptakan lingkungan belajar yang ramah anak tanpa hukuman fisik.
        - Revitalisasi Visi-Misi & Kurikulum: Menyelenggarakan rapat kerja penyelarasan visi-misi sekolah ke dalam dokumen KOSP/kurikulum, silabus, dan RPP/Modul Ajar.
    c. Usulan Kegiatan ARKAS / BOS:
        - Penyusunan kurikulum, silabus, dan tujuan pembelajaran.
        - Pelaksanaan kegiatan Komunitas Belajar (Kombel) internal & partisipasi MGMP/MKKS.
        - Peningkatan kompetensi guru untuk memahami karakteristik dan cara belajar peserta didik.
        - Penyelenggaraan program konseling/konsultasi psikologi.
2. Penguatan Karakter (Kemandirian & Kreativitas)
    a. Fokus Utama: Menumbuhkan kemandirian belajar dan ruang berkreasi peserta didik.
    b. Rencana Aksi:
        - Pembiasaan Kemandirian: Penerapan *Self-Regulated Learning* (jurnal refleksi diri mingguan untuk siswa dalam mengelola target belajar dan emosi).
        - Penguatan Proyek P5 & Ekstrakurikuler: Merancang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang berfokus pada pameran karya inovatif/kreativitas siswa.
        - Pelibatan Orang Tua: Mengadakan *Parenting Workshop* untuk menyelaraskan pola pembiasaan mandiri di rumah dan sekolah.

c. Usulan Kegiatan ARKAS / BOS:
    - *Pengembangan pembelajaran berbasis proyek (P5).*
    - *Peningkatan kompetensi guru untuk pemahaman Profil Pelajar Pancasila (Kemandirian & Kreativitas).*
    - *Pengembangan kegiatan pelibatan orang tua/wali/keluarga dalam pembelajaran.*

3. Penguatan Iklim Keamanan, Kesetaraan, & Kebinekaan
    a. Fokus Utama: Pencegahan kekerasan/hukuman fisik, pencegahan perundungan, serta inklusivitas.
    b. Rencana Aksi:
        - Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan (TPPK): Mengoptimalkan peran TPPK sekolah melalui sosialisasi standar operasional prosedur (SOP) anti-perundungan dan anti-kekerasan seksual/fisik.
        - Edukasi Inklusivitas & Kesetaraan Gender: Diskusi berkala mengenai penerapan kesetaraan hak/kewajiban siswa serta pemberian layanan bagi peserta didik dengan bakat istimewa (*gifted*).
    c. Usulan Kegiatan ARKAS / BOS:
        - *Penerapan program pencegahan perundungan.*
        - *Peningkatan kompetensi guru untuk pemahaman disiplin positif, toleransi, moderasi beragama, dan kesetaraan gender.*
4. Penguatan Literasi & Numerasi Spesifik
    a. Fokus Utama: Penguasaan domain Aljabar & Bilangan serta pemahaman Teks Informasi.
    b. Rencana Aksi:
        - Numerasi Kontekstual: Pengintegrasian soal-soal numerasi berbasis aljabar dan bilangan ke dalam mata pelajaran rekayasa/sains/sosial.
        - Pemberdayaan Perpustakaan: Pengadaan koleksi buku teks pendamping & nonteks bergenre informasi/sains populer untuk meningkatkan minat baca.
5. Usulan Kegiatan ARKAS / BOS:
        - Pengadaan dan pemanfaatan buku teks utama, pendamping, serta buku nonteks.

- Kegiatan pemberdayaan perpustakaan untuk pengembangan minat baca.
- Peningkatan kompetensi guru untuk memperkuat literasi dan numerasi.

BAB II

VISI, MISI DAN TUJUAN SATUAN PENDIDIKAN

2.1.1 Visi

Menjadikan murid SMA Candra Naya berkarakter Pancasila yang menekankan pada kebhinekaan, unggul dalam prestasi serta dapat bersaing di tingkat nasional dan global

2.2.1 Misi

1. Meningkatkan kualitas iman dan taqwa pada murid dengan melaksanakan pembiasaan kegiatan keagamaan.
2. Menciptakan lingkungan sekolah yang sehat, nyaman dan bebas dari perundungan, diskriminasi, intoleransi, serta kekerasan seksual.
3. Meningkatkan rasa cinta tanah air, menaati aturan dan norma sosial dalam kehidupan bermasyarakat pada murid.
4. Membangun kepedulian sosial pada diri murid dengan mengintegrasikan nilai-nilai kemanusiaan dalam setiap kegiatan pembelajaran.
5. Menyediakan pembelajaran yang berkualitas dengan memperhatikan keunikan dan kekuatan setiap murid.
6. Mengembangkan kemampuan murid dalam bidang bahasa asing, teknologi, sains, seni dan olahraga.
7. Meningkatkan partisipasi orang tua dan masyarakat sekitar dalam kegiatan sekolah melalui program kemitraan.

2.3.1 Tujuan

Tujuan Satuan Pendidikan dibagi tiga yaitu :

a. Tujuan Jangka Pendek (per tahun)

1. Murid SMA Candra Naya mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, reflektif dan kontekstual dalam memecahkan permasalahan dalam kehidupan nyata.

2. Membiasakan peserta didik dalam Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (7KAIH) untuk membentuk pola hidup sehat, disipllin dan tangguh.

3. Menghasilkan lulusan yang memiliki karakter kuat sesuai nilai-nilai Pancasila yaitu religius, mandiri, gotong royong, bernalar kritis dan berkebhinekaan.

4. Mempersiapkan lulusan yang berkualitas selaras dengan delapan dimensi profil

lulusan.

b. Tujuan Jangka Menengah (per 4 tahun)

Terkait pengembangan murid :

1. Meningkatkan kompetensi murid (membekali dengan keterampilan, pengetahuan dan kecakapan hidup sesuai bakat dan minat mereka.
2. Mengembangkan karakter (membentuk murid menjadi pribadi yang berakhlak mulia, disiplin, beriman,bertakwa serta memiliki kepedulian sosial dan lingkungan
3. Memupuk kreativitas dan inovasi (mendorong murid untuk terampil memecahkan masalah dan dapat berinovasi sederhana untuk kehidupan sehari-hari)
4. Meningkatkan prestasi (mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan prestai sesuai bakat dan minat murid)
5. Mengembangkan kecakapan sosial (meningkatkan kemampuan komunikasi dan kemitraan sosial murid, baik di tingkat lokal maupun global)

Terkait manajemen dan sarana:

1. Memperkuat manajemen sekolah (meningkatkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran)
2. Memaksimalkan teknologi (mewujudkan sekolah digital dengan memaksimalkan pemanfaatan teknologi informasi dalam berbagai aspek pendidikan)
3. Mengembangkan kemitraan (menjalin kerjasama dengan perguruan tinggi, serta lembaga terkait lainnya)
4. Menyediakan sarana dan prasarana (menyediakan fasilitas yang mendukung kegiatan belajar, termasuk untuk olahraga, seni, dan bidang lainnya
5. Menciptakan lingkungan yang kondusif (mewujudkan lingkungan sekolah yang nyaman, aman, hijau dan sesuai konsep wawasan adiwiyata)

Terkait pembelajaran:

1. Meningkatkan mutu pembelajaran (merancang pembelajaran yang efektif dan efisien, serta kolaboratif antar mata pelajaran)
2. Memperbaiki sistem penilaian (melaksanakan penilaian yang akuntabel, valid dan sistematis termasuk digitalisasi)
3. Menerapkan pembelajaran berdiferensiasi (merancang pembelajaran yang sesuai

dengan tingkat perbedaan kemampuan kognitif murid)

c. Tujuan Jangka Panjang (Per 8 tahun)

Tujuan satuan pendidikan jangka panjang meliputi :

a. Pembentukan karakter murid menghasilkan lulusan yang beriman,bertakwa, berakhlak mulia, beriman, dan berbudi pekerti luhur membentuk karakter yang sesuai delapan dimensi profil lulusan
b. Kompetensi dan keterampilan murid mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi di lembaga pendidikan terkemuka
c. Memiliki keterampilan berpikir kritis dan kreatif
d. Mampu menghasilkan karya dan memanfaatkan teknologi digital
e. Mengembangkan minat dan bakat untuk mencapai prestasi
f. Memiliki *life skill* atau keterampilan hidup yang memadai untuk menghadapi masa depan lingkungan dan budaya sekolah
g. Menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, aman, dan hijau
h. Membangun budaya sekolah yang positif, kompetitif, dan inovatif
i. Menumbuhkan kecintaan pada budaya lokal
j. Membangun hubungan kerja sama yang baik dengan pihak luar

BAB III

PENGORGANISASIAN PEMBELAJARAN

3.1 Intrakurikuler

3.1.1 Struktur Kurikulum

A. Kelas X

(asumsi 1 tahun = 36 minggu dan 1 JP = 45 menit)

Tabel 3. 1 Struktur Kurikulum Kelas X

Mata Pelajaran	Alokasi Intrakurikuler per tahun	Alokasi kokurikuler per tahun	Total JP per tahun
Mata pelajaran Wajib			
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	72	36	108
Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti			
Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti			
Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti			
Pendidikan Pancasila	72	-	72
Bahasa Indonesia	108	36	144
Matematika	108	36	144
Ilmu Pengetahuan Alam : Fisika,Kimia,Biologi	216	108	324
Ilmu Pengetahuan Sosial : Sosialogi, Geografi, Ekonomi, Sejarah	288	144	432
Bahasa Inggris	108	-	108

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	72	36	108
Informatika	72	-	72
Seni Teater	72	-	72
Coding dan AI	72	-	72
Total JP mata pelajaran wajib	**1188**	**396**	**1584**
Muatan Lokal			
Bahasa Mandarin	72	-	72
Total JP mata pelajaran wajib+Mata Pelajaran Pilihan/muatan lokal	1260	396	1656
Total JP mata pelajaran wajib +muatan lokal	1332	396	1728

B. Kelas XI

(asumsi 1 tahun = 36 minggu dan 1 JP = 45 menit)

Tabel 3. 2 Struktur Kurikulum Kelas XI

Mata Pelajaran	Alokasi Intrakurikuler per tahun	Alokasi kokurikuler per tahun	Total JP per tahun
Mata pelajaran Wajib			
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	72	36	108(3)
Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti			
Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti			

Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti			
Pendidikan Pancasila	72	-	72(2)
Bahasa Indonesia	108	36	144(4)
Matematika	108	36	144(4)
Bahasa Inggris	108	-	108(3)
Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	72	36	108(3)
Sejarah	72	-	72(2)
Seni Teater	72	-	72(2)
Total JP mata pelajaran wajib	684	144	828
Mata pelajaran Pilihan			
Matematika Tingkat Lanjut	720	-	720-900
Fisika			
Kimia			
Biologi			
Geografi			
Sejarah Tingkat Lanjut			
Sosiologi			
Ekonomi			
Bahasa Mandarin			
Informatika			
Total JP mata pelajaran wajib+Mata Pelajaran Pilihan	1404-1584	144	1584-1728
Total JP mata pelajaran wajib+Mata Pelajaran Pilihan +muatan lokal	1476-1656	144	1620-1800

Tabel 3. 3 Mata Pelajaran Pilihan

Mata pelajaran MIPA @ 5 JP	Mata pelajaran IPS @ 5 JP	Mata pelajaran bahasa asing @ 5 JP
Matematika Tingkat Lanjut	Sejarah Tingkat lanjut	Bahasa Mandarin
Fisika	Ekonomi	
Kimia	Geografi	
Biologi	Sosiologi	
Informatika		

C. Kelas XII

(asumsi 1 tahun = 36 minggu dan 1 JP = 45 menit)

Tabel 3. 4 Struktur Kurikulum Kelas XII

Mata Pelajaran	**Alokasi Intrakurikuler per tahun**	**Alokasi kokurikuler per tahun**	**Total JP per tahun**
Mata Pelajaran Wajib			
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	64	32	96
Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti			
Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti			
Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti			
Pendidikan Pancasila	64	-	64
Bahasa Indonesia	96	32	128
Matematika	96	32	128
Bahasa Inggris	96	-	128
Seni Teater	64	-	64
Pendidikan Jasmani Olahraga	64	32	96

dan Kesehatan			
Sejarah	64	-	64
Jumlah JP Mata Pelajaran Wajib	**608**	**128**	**736**
Mata Pelajaran Pilihan			
Matematika Tingkat Lanjut	640-800	-	640-800
Fisika			
Kimia			
Biologi			
Geografi			
Sejarah Tingkat Lanjut			
Sosiologi			
Ekonomi			
Bahasa Mandarin			
Informatika			
Total JP mata pelajaran wajib+Mata Pelajaran Pilihan	**1248-1408**	**128**	**1376-1536**

3.2 Kokurikuler

3.2.1 Pembelajaran Kolaboratif Lintas Disiplin Ilmu

Tabel 3. 5 Pembelajaran Kolaboratif Lintas Disiplin Ilmu

Kelas	Dimensi Profil Lulusan	Tema Kokurikuler	Mata Pelajaran	Penyusunan Perencanaan	Pelaksanaan	Rencana Tindak Lanjut
X	Kolaborasi, kreatifitas, bernalar kritis dan kemandirian	Sejarah Keluarga	Bahasa Mandarin dan Sejarah	Pengenalan materi penelitian sejarah. Pengenalan anggota keluarga dalam Bahasa Mandarin Membuat Kelompok Melakukan penelitian Membuat laporan dalam bentuk yang kreatif Mempresentasikan hasil penelitian	Oktober (Ganjil)	Melakukan penelitian sejarah keluarga dan mempresentasikan nya dalam bahasa Mandarin.

XI	Kreatifitas, kolaborasi dan komunikasi	Monolog Tokoh Sejarah	Seni Teater, Sejarah dan Sosiologi	Pengenalan materi Pergerakan Nasional Pengenalan materi Teknik-teknik monolog Proses pembacaan biografi tokoh Proses penulisan dan latihan naskah monolog Membuat artistik Pertunjukan monolog	April (Genap)	Melakukan pertunjukan monolog tokoh sejarah pergerakan.
XII	Kreativitas, Kolaborasi, Kewargaan, dan Komunikasi	Praktik menciptakan pementasan monolog berdasarkan naskah bertema pendidikan	seni Teater dan Bahasa Indonesia	Murid dibuat menjdai dua kelompok besar setiap kelas untuk menciptakan pementasan teater dan sebelumnya harus menciptakan lebih dahulu naskah teaternya	Februari (Genap)	Menciptakan pementasan teater dengan naskah bertema pendidikan

3.2.2 Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat

Tabel 3. 6 Kegiatan Gerakan Tujuan Kebiasaan Anak Indonesia Hebat

Kelas	Dimensi Profil Lulusan	Tema Kokurikuler	Mata Pelajaran	Penyusunan Perencanaan	Pelaksanaan	Rencana Tindak Lanjut
Semua Kelas	Kesehatan dan kolaborasi	*CANDRA NAYA FIT & FUN*	PJOK dan Biologi	Setiap kelas dibuatkan jadwal sebagai penanggung jawab penuh atas terlaksananya kegiatan senam bersama dengan didampingi oleh wali kelas.	Minggu ke-2 dan Minggu ke-4 setiap bulan	Melatih murid dalam berkoordinasi menciptakan sebuah event tingkat sekolah agar terbudaya dan bisa diaplikasikan di kehidupan sehari-hari.
Semua Kelas	Kesehatan dan kolaborasi	Makan Bergizi Hangat	Ekonomi, Agama dan Sosiologi	Setiap murid membawa bekal bergizi dari rumah sesuai dengan tema yang ditetapkan Makan bersama di dalam kelas didampingi wali kelas	Setiap minggu bergantian harinya (Senin s/d Kamis)	Membiasakan makan sehat, bergizi dan bangun pagi.
Semua Kelas	Beriman dan Bertaqwa Terhadap Tuhan Yang Maha Esa	Literasi Keagamaan	Agama dan Pendidikan Pancasila	Setiap murid membawa kitab suci sesuai dengan agamanya Berkumpul di ruangan ibadah masing-masing Beribadah menurut kepercayaan masing-masing serta membuat catatan khusus terkait tema bahasan pada	Setiap Hari Jumat	Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta memperkaya pengetahuan tentang agama . akhlak mulia

				sebuah buku khusus keguatan keagamaan		
Semua Kelas	Mandiri, Kewargaan	Bilingual Candra Naya	Bahasa Inggris, bahasa Mandarin, dan Bahasa Indonesia	Setiap minggu ganjil murid menggunakan bahasa Inggris dan Indonesia di Lingkungan Sekolah dan Setiap minggu genap, murid menggunakan bahasa mandarin dan Indonesia di lingkungan sekolah.	Setiap hari	Mempersiapkan murid SMA Candra Naya yang siap bersaing pada tingkat global
Semua Kelas	Mandiri, Ketuhanan yang Maha Esa, kewargaan,	Candra Naya Deep Clean	Pendidikan Agama, PKN, Sosiologi, Geografi	Setiap hari jumat minggu ganjil akan diadakan kegiatan jumat bersih dimana setiap kelas wajib membersihkan kelas dan area sampah di depan kelas mereka masing-masing, namun setiap minggunya ada satu kelas khusus yang bertanggung jawab atas kebersihan area diluar kelas.	Setiap hari jumat minggu ganjil	membudayakan murid untuk hidup bersih dan sehat serta peduli terhadap lingkungan sekitar

Tabel 3. 7 Alokasi Waktu Kokurikuler

Satuan/Jenjang Pendidikan	Kelas	Alokasi Waktu (JP/Waktu)
SMA	X	396
SMA	XI	144
SMA	XII	128

3.2.3. Penyusunan modul pembelajaran bentuk kegiatan kokurikuler

SMA Candra Naya memiliki berbagai macam kegiatan kokurikuler berdasarkan lintas disiplin ilmu dan juga 7 kebiasaan anak Indonesia hebat diantaranya sebagai berikut :

- Kolaborasi Mata Pelajaran

Projek mata pelajaran seni teater & bahasa indonesia untuk kelas XII, yaitu melakukan kolaborasi mata pelajaran untuk asesmen praktik yang akan dilaksanakan di semester dua tepatnya bulan Februari 2026. Mata pelajaran seni teater fokus terhadap penciptaan pementasan teater dari segi teknis dan non teknis sedangkan mata pelajaran bahasa Indonesia berfokus kepada penciptaan naskah pertunjukan teater tersebut.

- 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat
    a. Senam Bersama

       dengan tema Candra Naya Fit And Fun, kami melaksanakan kegiatan senam bersama setiap hari Jumat minggu ganjil. Pelaksanaannya dilakukan dengan memberikan tanggung jawab kepada setiap kelas secara bergantian (sesuai jadwal) untuk menjadi pelaksana acara, dari mempersiapkan pengeras suara, musik yang dipakai, mengkoordinir murid lainnya untuk turun ke lapangan, menyiapkan barisan seluruh warga sekolah serta melakukan pembiasaan.

    b. Jumat Bersih

       Dengan tema Candra Naya Deep Clean, kami melaksanakan kegiatan senam bersama setiap hari jumat minggu genap. Pelaksanaannya setiap minggunya diberikan tugas kepada setiap kelas secara bergantian untuk membersihkan area kelas dan depan kelasnya serta dengan seluruh area yang ada di luar kelasnya dan kelas lain hanya fokus kepada kebersihan kelasnya serta sampah depan kelasnya.

    c. Makan Bergizi Hangat

       Kegiatan ini dilakukan setiap satu hari sekali dalam satu minggu, dengan skema hari yang setiap bulannya berganti demi membagi JP pembelajaran intrakurikuler yang lebih seimbang. Kegiatan ini setiap bulannya diberikan tema yang berbeda-beda, diantaranya : Sayuran & Buah, Protein & Omega 3, Karbohidrat kompleks & Serat, Hidrasi &

Cemilan Pintar. Kegiatan ini juga kami jadikan momen untuk setiap wali kelas membangun hubungan dekat dengan setiap anak walinya.

d. Upacara bendera

Kegiatan ini kami selalu lakukan setiap minggu ketiga di hari senin setiap bulannya. Petugas upacara diberikan kepada setiap kelas secara bergiliran dengan wali kelas dari kelas tersebut yang menjadi pembina saat upacara berlangsung.

e. Bilingual Candra Naya

Kegiatan yang bertujuan untuk membudayakan kebiasaan baru yaitu melafalkan bahasa asing di lingkungan sekolah. Pada setiap minggu ganjil murid diminta untuk berkomunikasi di lingkungan sekolah dengan menggunakan bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris serta pada minggu genap murid diminta berkomunikasi dengan bahasa Indonesia dan Bahana Mandarin.

f. Zero Waste

Kami mewajibkan setiap murid di SMA Candra Naya untuk selalu membawa tumbler minum dan tempat makan pribadi dari rumah guna untuk mengurangi sampah plastik di lingkungan sekolah, serta kami juga mulai membudayakan untuk melakukan kegiatan pemilahan sampah selama berada di lingkungan SMA Candra Naya

g. LDKS (Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa)

Kegiatan rutin ini dilakukan guna untuk membangun karakter kepemimpinan yang bijak pada era digital yang ditargetkan untuk seluruh kelas X di SMA Candra Naya guna untuk membentuk kecerdasan intelektual serta kecerdasan emosionalnya.

3.2.4 Perencanaan Kegiatan Evaluasi kokurikuler

Kegiatan evaluasi kokurikuler merupakan penilaian terhadap pelaksanaan dan hasil dari kegiatan kokurikuler yang bertujuan untuk memperkuat materi intrakurikuler dan membentuk karakter murid. Evaluasi ini melibatkan penilaian **input** (sumber daya perencanaan), **proses** (pelaksanaan, partisipasi, dan hambatan), serta **output dan outcome** (peningkatan kompetensi, pengetahuan, keterampilan, dan dampak jangka panjang seperti karakter dan kepercayaan diri). Contoh kegiatan evaluasi ini meliputi:

1. Mengamati partisipasi murid

2. Meninjau hasil kerja murid

Tabel 3. 8 Jenis Evaluasi Kokurikuler

NO	JENIS EVALUASI KOKURIKULER	KETERANGAN
1	**Evaluasi Input**	Menilai kesiapan dan kelayakan sumber daya yang digunakan seperti ketersediaan waktu, ketersediaan waktu, tenaga pengajar, fasilitas, dan bahan ajar.
2	**Evaluasi Proses**	Mengamati jalannya kegiatan secara langsung (seperti apakah kegiatan terlaksana sesuai jadwal,bagaimana partisipasi aktif murid, dan apakah ada hambatan yang perlu diatasi.
3	**Evaluasi Output**	Mengukur hasil langsung dari kegiatan, seperti peningkatan keterampilan, pemahaman materi yang lebih mendalam, atau penguasaan pengetahuan baru.
4	**Evaluasi Outcome**	Menilai dampak jangka panjang dari kegiatan, seperti perubahan karakter,peningkatan kepercayaan diri, atau dampak positif lainnya yang diharapkan dari program.
5	**Evaluasi Dampak Karakter**	Mengamati perubahan sikap murid, seperti peningkatan rasa tanggung jawab,kepedulian, atau kedisiplinan setelah mengikuti kegiatan.

3.3 Ekstrakurikuler

Ekstrakulikuler di SMA Candra Naya memiliki visi yaitu menjadi wadah pengembangan potensi murid yang berkarakter, berprestasi, inovatif, dan berjiwa nasionalis melalui kegiatan ekstrakurikuler yang terintegrasi. Adapun misi dalam pengembangan ekstrakulikuler sebagai berikut:

1. **Bidang Olahraga:** Mengembangkan bakat dan kemampuan fisik murid melalui pembinaan cabang olahraga secara profesional untuk mencapai prestasi optimal di tingkat regional maupun nasional.
2. **Bidang Kesenian:** Mendorong kreativitas dan ekspresi diri murid melalui

berbagai bentuk seni, seperti seni musik, tari, dan teater, untuk melestarikan budaya dan menghasilkan karya orisinal.

3. **Bidang Sains:** Menumbuhkan minat dan daya nalar murid dalam penelitian ilmiah, teknologi, dan inovasi, serta memfasilitasi mereka untuk berpartisipasi dalam kompetisi sains dan proyek-proyek inovatif.
4. **Bidang Bela Negara:** Membentuk murid yang memiliki sikap disiplin, integritas, dan rasa cinta tanah air yang kuat, melalui kegiatan kepemimpinan, kepramukaan, dan pengabdian masyarakat.

Tabel 3. 9 Kegiatan Ekstrakuriikuler

No	Jenis Ekstrakulikuler	Pendamping Pelatih	Kompetensi	Jadwal Latihan	Kemitraan
1	Bola Voli	Zaenal Abidin, S.Pd.	1. Mengembangkan potensi dan keterampilan teknis murid dalam bermain bola voli. 2. Membentuk mentalitas atlet yang sportif, disiplin, dan pantang menyerah. 3. Mempersiapkan tim untuk berprestasi di berbagai kompetisi, baik tingkat internal maupun eksternal.	Selasa dan Jumat	
2	Bulu Tangkis	Franz Dennis Simarmata,S.Pd.	1. Meningkatkan kebugaran fisik murid. 2. Menguasai teknik dasar hingga lanjutan bulu tangkis. 3. Memahami peraturan dan strategi dalam bermain tunggal maupun ganda. 4. Menumbuhkan sikap sportivitas dan rasa percaya diri saat bertanding. 5. Menjadi wadah bagi	Senin dan Kamis	

			murid 6. untuk menyalurkan hobi dan meraih prestasi.		
3	Kelas Akting	Moh. Halim Dwi Kusuma, S.Pd.	1. Mengenalkan dasar-dasar teknik olah tubuh, olah vokal, dan olah rasa 2. Mengembangkan kemampuan murid dalam menganalisis naskah, membangun karakter, dan berimprovisasi. 3. Memberikan kesempatan kepada murid untuk tampil dalam sebuah pementasan akhir tahun	Kamis & Sabtu	Indraja dan Dlakon Aktor Panggung
4	Literasi (Egalite)	Rizki Ade Putra,S.Pd	1. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis. 2. Meningkatkan minat baca buku fiksi dan non fiksi. 3. Melatih membaca data. 4. Melatih berargumentasi dengan data 5. Meningkatkan kemampuan menulis esai opini.	Kamis	
5	Marching Band	Wisnu	1. Penguasaan instrumen, kemampuan membaca notasi, kepekaan ritme, dan pemahaman	Kamis	

			dinamika musik. 2. Ketahanan tubuh (*stamina*), postur, serta kemampuan memainkan instrumen sambil melakukan manuver baris-berbaris secara simultan. 3. Kemampuan menjaga jarak (*interval/distance*), kestabilan formasi lapangan, dan ekspresi visual (termasuk aksentuasi *Color Guard*). 4. Menekan ego individu demi keharmonisan kelompok, mematuhi instruksi, dan memupuk daya tahan mental (*resiliensi*). 5. Pelatihan kepemimpinan (posisi *Field Commander/Drum Major*), komunikasi efektif, serta tata kelola organisasi dan logistik eskul.		
6	Pramuka	Gidiyon Hadikristiyanto, M.Pd	1. Mengembangkan karakter, kepemimpinan, dan kemandirian murid sesuai dengan Tri Satya dan Dasa Darma Pramuka. 2. Meningkatkan	Rabu	Koramil Jembatan Besi

			keterampilan kepramukaan (scouting skills) murid, seperti pioneering, survival, dan P3K. 3. Menumbuhkan rasa cinta tanah air, kepedulian sosial, dan semangat gotong royong. 4. Mempersiapkan anggota Pramuka untuk menghadapi tantangan di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.		
7	Komputer IT	Jemmi, S.Kom	1. Mengenalkan dasar-dasar pemrograman dan desain grafis secara menyenangkan. 2. Membantu murid memahami dan memanfaatkan teknologi terkini secara bijak. 3. Membangun portofolio digital sebagai bekal untuk masa depan.	Rabu dan Kamis	Universitas Tarumanegara Jurusan IT
8	Futsal	Gidiyon Hadikristiyant M.Pd	1. Mengembangkan teknik dasar, fisik, dan taktik bermain futsal. 2. Membangun kekompakan, disiplin, dan mental juara dalam tim. 3. Mencapai prestasi di turnamen-	Rabu dan Sabtu	

			turnamen futsal antar sekolah.		

3.4. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling

Bimbingan dan konseling adalah upaya yang dilakukan satuan pendidikan secara sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram untuk memfasilitasi dan mengetahui perkembangan murid oleh pendidik bimbingan dan konseling. Peran layanan bi3.4.1 4 Layanan bimbingan (Pribadi, Sosial, Belajar, dan Karir) bimbingan dan konseling dalam kurikulum adalah memfasilitasi perkembangan optimal murid, membantu murid mengembangkan potensinya, memahami diri dan lingkungan sekitar, merencanakan masa depan, serta mengelola masalah pribadi, sosial, belajar, dan karir. Berikut teknis layanan bimbingan dan konseling di SMA Candra Naya.

3.4.1.1 Teknis Layanan Bimbingan Konseling Belajar Pribadi

Secara teknis layanan bimbingan konseling di SMA Candra Naya dilakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai pribadi kepada murid dan dijawab di kertas. Hasil jawaban yang diterima kemudian di kembangkan kembali, pada penerapannya ada beberapa murid yang sudah terbuka mengenai pribadi mereka dan memberikan informasi tentang masalah yang mereka hadapi. Setelah itu, dilakukan wawancara atau bertanya secara pribadi kepada murid mengenai apa yang sudah ditulis sebelumnya. Kemudian dilakukan tindak lanjut atau umpan balik dari hasil sebelumnya dengan menanyakan kelanjutan atau perubahan setelah wawancara sebelumnya.

3.4.1.2 Teknis Layanan Bimbingan Konseling Belajar Sosial

Secara teknis layanan bimbingan konseling sosial di SMA Candra Naya sama dengan layanan pribadi, yaitu dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai pribadi kepada murid dan dijawab di kertas. Hasil jawaban yang diterima kemudian di kembangkan kembali, pada penerapannya ada beberapa murid yang sudah terbuka mengenai pribadi mereka dan memberikan informasi tentang masalah yang mereka hadapi. Setelah itu, dilakukan wawancara atau bertanya secara pribadi kepada murid mengenai apa yang sudah ditulis sebelumnya. Kemudian dilakukan tindak

lanjut atau umpan balik dari hasil sebelumnya dengan menanyakan kelanjutan atau perubahan setelah wawancara sebelumnya.

3.4.1.3 Teknis Layanan Bimbingan Konseling Belajar

Pada kegiatan awal memberikan presentasi kepada murid mengenai jenis- jenis gaya belajar (visual, auditori, kinestetik, membaca/menulis, dan solitary). Peserta didik diberikan angket mengenai gaya belajar tersebut, setelah didapatkan hasilnya dilakukan analisis terkait gaya belajar murid. Kemudian tahap terakhir dilakukan wawancara kepada murid mengenai gaya belajar yang mereka miliki atau permasalahan murid dalam proses pembelajaran.

3.4.1.4 Teknis Layanan Bimbingan Konseling Karir

Pada tahap awal layanan bimbingan konseling karir dilakukan dengan menanyakan mata pelajaran yang mampu dan sulit diikuti saat pembelajaran. Kemudian murid membuat peta konsep mengenai karir yang diinginkan secara detail. Hasil peta konsep tersebut kemudian ditindaklanjuti dengan wawancara secara pribadi mengenai kelanjutan pendidikan/karir setelah lulus satuan pendidikan. Menindaklanjuti dari hasil wawancara murid mengenai kepastian karir mereka untuk mengambil mata pelajaran pilihan yang sesuai

3.4.2 Tes diagnostik Non Kognitif

A. Penjabaran Teknis Pelaksanaan Tes Diagnostik Non Kognitif

Tujuan tes diagnostik adalah untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan murid, memahami masalah atau kesulitan yang terjadi, serta merancang intervensi yang tepat. Dalam pendidikan, ini berarti pendidik dapat menyesuaikan pembelajaran, dan menentukan prognosis dengan melakukan langkah-langkah meliputi:

a. **Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan**: Mengetahui area murid unggul dan area yang membutuhkan bantuan lebih lanjut.
b. **Merancang pembelajaran yang tepat**: Membantu pendidik membuat rencana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu murid**.**
c. **Memetakan keterampilan**: Memetakan keterampilan dan pengetahuan murid agar pendidik bisa fokus pada area yang membutuhkan perbaikan.

d. **Menemukan hambatan belajar**: Mengidentifikasi penyebab masalah belajar murid untuk memberikan bantuan yang sesuai.
e. **Memantau kemajuan**: Melacak perkembangan murid dari waktu ke waktu dan membantu mereka mengembangkan strategi belajar yang lebih efektif.
f. **Mengukur kemampuan berpikir kritis**: Menganalisis kesulitan dalam penalaran dan mengembangkan strategi meningkatkannya.

Tabel 3. 10 Jadwal Pelaksanaan Tes Diagnostik

Waktu pelaksanaan	Sasaran	Keterangan	Link Soal
Hari Selasa, 14 Juli 2026	Murid-murid kelas XII	Persiapan awal tes kemampuan akademik	
Hari Selasa, 14 Juli 2026	Murid-murid kelas X	Mengetahui kemampuan awal	

3.4.3 Penelusuran Alumni

Tabel 3. 11 Penelusuran Alumni

Tahun Ajaran	Jumlah Lulusan	Melanjutkan Sekolah ke Jenjang Berikutnya						Bekerja	Wira usaha
		SMBP	SNBT	Mandiri	Kedinasan	PTS	Luar Negeri		
2023-2024	48	0	0	0	-	25	3	20	2
2024-2025	50	1	1	1	-	15	5	14	3
2025 -2026	55	1	4	0	-	24	5	20	1

3.5 Program Inklusi

Tabel 3. 12 Program Inklusi

Program	Kegiatan	Pelaksanaan
Akademik Adaptif	Pembelajaran di kelas dengan diferensiasi	Sepanjang Tahun Pembelajaran
	Proyek berbasis minat	Sebulan sekali
Ekstrakulikuler Inklusif	Pramuka inklusif	2x dalam sebulan

	Olahraga adaptif	1x dalam seminggu
Sosial dan Karakter	Program Peer Buddy/Teman sebaya	1x dalam semingu
	Hari kesadaran inklusi	2 Desember
	Kegiatan bakti sosial	Bulan Ramadhan
Pengembangan Diri	Pelatihan keterampilan hidup	1x dalam sebulan
	Pelatihan keterampilan vokasional	1x dalam 3 bulan
	Konseling dan pembinaan mental	1x dalam sebulan
Khusus Dukungan Belajar	Pembuatan Individualized Education Plan	2x dalam sebulan
	Kelas remedial	2x dalam sebulan

BAB IV

PERENCANAAN PEMBELAJARAN

4.1 Rencana Pembelajaran Lingkup Satuan Pendidikan

4.1.1 Kurikulum Nasional

Kurikulum Nasional merencanakan pembelajaran lewat analisis Capaian Pembelajaran (CP) dan penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Pelaksanaannya berpusat pada murid dengan modul ajar yang kontekstual.Evaluasinya menggunakan asesmen formatif dan asesmen sumatif untuk mengukur ketercapaian kompetensi serta perbaikan mutu secara berkelanjutan.

Perencanaan meliputi penetapan tujuan (Capaian pembelajaran, Alur tujuan pembelajaran, RPP / Modul ajar dengan memperhatikan karakteristik murid dan integrasi teknologi. **Pelaksanaan** fokus pada penerapan rancangan melalui kegiatan belajar mengajar yang aktif dan partisipatif, menggunakan berbagai metode dan media, serta memberikan umpan balik konstruktif. **Evaluasi** mengukur pencapaian tujuan, menganalisis kelemahan dan kekuatan proses, serta menghasilkan informasi untuk perbaikan berkelanjutan, baik melalui tes maupun penilaian non-tes.

1. **Perencanaan Pembelajaran**
   - **Analisis Capaian Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran**
     Pendidik membedah Capaian Pembelajaran untuk merancang Tujuan Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran yang runtut.
   - **Asesmen Diagnostik**
     Mengidentifikasi tingkat kompetensi awal, kebutuhan, serta karakteristik murid sebelum memulai materi.
   - **Pengembangan Modul ajar /RPP**
     Menyusun perangkat ajar yang esensial, menarik, flkesibel serta relevan dengan lingkungan nyata murid.
     a. **Tujuan:** Menentukan capaian pembelajaran (CP), Alur tujuan pembelajaran dan kemampuan akhir yang direncanakan yang dapat dicapai dalam satu pertemuan.
     b. **Materi dan metode:** Menyusun ATP, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan menyusun jadwal kegiatan belajar

mengajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, termasuk materi, model, metode, dan media yang digunakan.

c. **Aspek lain:** Mempertimbangkan keragaman karakteristik murid, integrasi teknologi, serta kesiapan, minat, dan tingkat penguasaan murid.

d. **Dokumen:** Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), LKPD, Lembar penilaian Hasil Belajar

2. **Pelaksanaan Pembelajaran**

- **Pembelajaran berpusat pada murid**

  Mengubah peran guru dari pengajar satu arah menjadi fasilitator yang memandu eksplorasi murid.

- **Diferensiasi Proses**

  Menyesuaikan metode,media, dan tingkat kesulitan materi dengan tahap capaian belajar masing-masing murid

- **Penguatan Karakter**

  Mengintegrasikan delapan dimesi profil lulusan melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler

  a. **Kegiatan belajar mengajar:** Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sudah direncanakan, mendorong keterlibatan aktif murid menggunakan berbagai pendekatan kontekstual, pembelajaran mendalam.

  b. **Umpan balik:** Memberikan umpan balik yang konstruktif selama proses pembelajaran untuk membantu murid mengembangkan diri dan mengatasi kesulitan belajar.

  c. **Pendekatan:** Melibatkan murid dalam kegiatan yang bermakna, menyesuaikan produk hasil belajar, dan menciptakan lingkungan belajar mendukung.

3. **Evaluasi Pembelajaran**

- **Asesmen Formatif**

  Dilakukan di tengah proses belajar untuk memantau perkembangan murid dan memberi umpan balik langsung

- **Asesmen Sumatif**

  Dilakukan pada akhir lingkup materi atau semester untuk mengukur hasil akhir pencapaian kompetensi.

- **Refleksi dan perbaikan**

  Hasil asesmen dievaluasi pendidik guna memperbaiki metode mengajar dan merumuskan tindak lanjut bagi murid.

  a. **Tujuan:** Menilai sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai, mengukur pemahaman murid, mengidentifikasi kesulitan belajar, dan mengukur perkembangan perilaku dan keterampilan (kognitif, afektif, psikomotorik)
  b. **Proses:** Merumuskan tujuan evaluasi.Menyusun desain dan instrumen evaluasi (tes atau non-tes) yang valid, reliabel, dan adil. Mengumpulkan data hasil evaluasi. Menganalisis dan menginterpretasikan data memahami pencapaian murid.
  c. **Tindak lanjut:** Menggunakan hasil evaluasi untuk penyempurnaan program dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan proses pembelajaran selanjutnya, baik secara individu maupun keseluruhan kurikulum.

4.1.2 Uraian perencanaan Pelaksanaan Kegiatan Pagi Ceria

Kegiatan Pagi Ceria di satuan pendidikan SMA Candra Naya adalah rutinitas pembiasaan positif di pagi hari sebelum jam pelajaran dimulai Program ini bertujuan menguatkan karakter, menjaga kebugaran fisik, menumbuhkan jiwa nasionalisme, serta membangun suasana belajar yang menyenangkan dan berpusat pada murid.

Rangkaian aktivitas utama

- **Senam Anak Indonesia Hebat** : Melakukan gerakan senam atau peregangan bersama di lapangan untuk meningkatkan kebugaran jasmani dan memicu semangat agar tubuh bugar dan berenergi.
- **Menyanyikan lagu Indonesia Raya** : Menggemakan lagu kebangsaan guna menanamkan nilai patriotisme dan melatih rasa cinta tanah air serta semangat kebangsaan.
- **Doa bersama** : Memulai hari dengan memohon keberkahan dan kelancaran proses belajar sesuai agama masing-masing
- Sapa hangat guru : Menyambut murid di gerbang atau halaman sekolah dengan ramah

- **Integrasi 7 kebiasaan Anak Indonesia Hebat** : kedisiplinan datang tepat waktu, menjaga kebersihan,berinteraksi positif dengan sesama warga sekolah.

Tujuan :

- Membentuk karakter disiplin dan rasa cinta tanah air
- Meningkatkan kebugaran jasmani dan kesehatan mental murid
- Menciptakan suasana belajar yang positif, gembira dan kondusif

4.1.3. Asesmen

4.1.3.1. Penetapan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

Penetapan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) di SMA Candra Naya berfungsi untuk memetakan tingkat penguasaan kompetensi peserta didik secara individual dan menentukan tindak lanjut pembelajaran (remedial atau pengayaan). Guru menetapkan KKTP pada setiap Tujuan Pembelajaran (TP) dengan mempertimbangkan karakteristik mata pelajaran, kondisi sarana prasarana sekolah, serta tingkat keragaman/kemampuan awal murid.

SMA Candra Naya menerapkan 3 (tiga) pendekatan penyusunan KKTP yang dipilih sesuai karakteristik materi dan moda pembelajaran:

1. **Pendekatan Deskripsi Kriteria**
    - **Penggunaan:** Digunakan pada asesmen tugas harian, unjuk kerja sederhana, atau presentasi.
    - **Mekanisme:** Guru menentukan daftar kriteria performa kunci. Peserta didik dianggap mencapai KKTP jika memenuhi batas minimal kriteria yang disepakati (misalnya memenuhi minimal 3 dari 4 kriteria).
    - **Contoh Penerapan:** Pada TP Menganalisis Dampak Perang Dunia II, kriteria mencakup: (a) Mengidentifikasi latar belakang; (b) Menjelaskan alur kronologi; (c) Menganalisis dampak sosial-ekonomi; (d) Menyusun simpulan secara kritis. Murid mencapai KKTP jika memenuhi kriteria (a), (b), dan (c).
2. **Pendekatan Rubrik**
    - **Penggunaan:** Digunakan untuk asesmen kinerja, praktikum

laboratorium, laporan riset/projek kolaboratif (termasuk proyek pembelajaran STEAM), dan karya tulis.

- **Mekanisme:** Menggunakan tingkatan kriteria (*Perlu Bimbingan*, *Cukup*, *Baik*, *Sangat Baik*). Peserta didik dinyatakan mencapai KKTP jika rata-rata capaian berada pada kategori **Minimal "Baik"**.
- **Penyesuaian untuk Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (PDBK):** Bagi murid inklusi/ABK di SMA Candra Naya, instrumen rubrik di akomodasi dengan *Differentiated Assessment* (standar penilaian yang disesuaikan dengan *Individualized Education Plan*/IEP murid).

3. **Pendekatan Interval**

Tabel 4. 1 Contoh Pendekatan Interval

Interval	Capaian	Intervensi
92-100	Sangat baik	Pengayaan mandiri
83-91	Baik	Pengayaan dengan bimbingan
75-82	Cukup	Tidak remedial
< 75	Kurang	Remedial

4.1.3.2. Asesmen Formatif dan Sumatif

Tabel 4. 2 Asesmen Formatif dan Sumatif

Kelas	Asesmen								
	Formatif			Sumatif					
	Pre Tes	Pertanyaan Pemantik	Latihan Soal	Presentasi	Ulangan Harian	AST	ASS	AAT	USP
X	√	√	√	√	√	√	√	√	
XI	√	√	√	√	√	√	√	√	
XII	√	√	√	√	√	√	√	√	√

4.1.3.3 Asesmen Nasional bagi murid kelas XII

Tujuan: Memetakan mutu pendidikan, iklim belajar, serta korelasi kemampuan literasi dan numerasi peserta didik secara nasional.

Pelaksanaan: Diikuti oleh peserta didik kelas XII SMA Candra Naya sesuai jadwal resmi yang ditetapkan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. Hasil Asesmen Nasional digunakan oleh Tim Pengembang Kurikulum dan Kepala Sekolah sebagai bahan analisis Rapor Pendidikan untuk merancang program pembenahan akademik di tahun berikutnya.

4.1.3.4 Tes Kemampuan Akademik (TKA) bagi murid kelas XII

Tujuan: Mengukur kesiapan akademik murid kelas XII dalam menghadapi jenjang pendidikan tinggi / perguruan tinggi serta menetapkan tolok ukur standar capaian akademik lulusan SMA Candra Naya di DKI Jakarta.

Pelaksanaan:

1. Sekolah melakukan pemetaan terhadap mata pelajaran pilihan yang akan dipilih murid. Pemetaan ini menggunakan metode pertimbangan hasil belajar, wawancara mendalam dan tes diagnostik minat bakat.
2. Sekolah menyelenggarakan uji coba (*try out*) dan bimbingan intensif persiapan TKA secara berkala.
3. Pelaksanaan TKA mengacu pada petunjuk teknis Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta dan Permendikdasmen.
4. Hasil TKA dimanfaatkan untuk pemetaan peminatan studi lanjut murid serta bahan evaluasi mutu pengajaran guru pada tingkat akhir.

4.1.4 Kriteria Pemilihan Mata Pelajaran di Kelas XI

Dalam penetapan mata pelajaran pilihan bagi kelas XI, murid di SMA Candra Naya melalui beberapa tahapan demi memastikan mata pelajaran pilihan tersebut sesuai dengan minat dan aspirasi karirnya. Untuk mendapatkan data tersebut maka beberapa langkah dilakukan oleh guru bimbingan konseling meliputi:

1. Wawancara

   Guru BK melakukan wawancara dengan murid satu per satu untuk mendiskusikan mengenai kuliah atau pekerjaan yang diinginkan ketika lulus sekolah. Wawancara mengenai mata pelajaran yang diperlukan untuk kuliah

atau kerja kedepannya.

2. Tes Minat Bakat

Pihak sekolah memiliki kerjasama dengan pihak kampus untuk melakukan tes minat bakat. Pihak kampus datang ke sekolah dan memberikan tes kepada seluruh murid. Hasil tes yang telah diolah akan diberikan kepada Guru BK untuk di data dan dilakukan pemetaan dengan hasil wawancara.

3. Nilai Rapor

Mendata nilai rapor mata pelajaran pilihan dari semester I dan mengambil nilai yang paling tertinggi untuk pemetaan dengan hasil wawancara dan tes minat bakat.

4. Rapat antara BK dan guru

Setelah Guru BK mendata wawancara dan hasil tes minat bakat, data tersebut akan didiskusikan dengan guru lainnya untuk menentukan pembagian setiap siswa ke kelas XI A atau XI B.

Adapun mata pelajaran pilihan yang disediakan oleh SMA Candra Naya meliputi:

Tabel 4. 3 Mata Pelajaran Pilihan yang Tersedia

Mata Pelajaran MIPA	**Mata Pelajaran IIS**	**Mata Pelajaran Bahasa Asing**
Matematika Tingkat Lanjut	Sejarah Tingkat lanjut	Bahasa Mandarin
Fisika	Ekonomi	
Kimia	Geografi	
Biologi	Sosiologi	

Berdasarkan hasil penelusuran minat dan bakat serta aspirasi karir murid-murid di SMA Candra Naya maka pada tahun ini bentuk kelas mata pelajaran menjadi seperti:

Tabel 4. 4 Struktur Mata Pelajaran Pilihan

Mata Pelajaran Kelas A	**Mata Pelajaran Kelas B**
Sejarah Tingkat Lanjut	Matematika Tingkat Lanjut
Kimia	Fisika
Biologi	Informatika
Ekonomi	Geografi

Bahasa Mandarin	Sosiologi

4.1.5 Kriteria Kenaikan Kelas

Seorang murid dinyatakan naik kelas apabila :

1. Penyelesaian Seluruh Program Pembelajaran
   Murid telah menyelesaikan seluruh beban belajar pada semester ganjil dan genap di kelas/fase yang bersangkutan (memiliki laporan Rapor Hasil Belajar/Asesmen Sumatif yang lengkap untuk seluruh mata pelajaran).
2. Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP)

- Mengikuti dan menyelesaikan seluruh rangkaian Asesmen Formatif dan Asesmen Sumatif pada tiap Tujuan Pembelajaran (TP).
- Tidak terdapat nilai mata pelajaran yang Incomplete (Belum Tuntas) pada akhir tahun ajaran.
- Apabila terdapat Tujuan Pembelajaran (TP) atau Capaian Pembelajaran (CP) yang belum tuntas, wajib diselesaikan melalui Program Remedial Mandiri Terstruktur sebelum penetapan kenaikan kelas.

3. Kehadiran & Kedisiplinan

- Persentase kehadiran dalam kegiatan tatap muka minimal 90% dari total Hari Belajar Efektif (HBE) selama satu tahun ajaran, di luar ketidakhadiran dengan alasan medis resmi (Surat Dokter sah) atau izin kedaruratan.
- Menunjukkan grafik perilaku positif dan tidak melampaui batas poin pelanggaran tata tertib sekolah yang telah ditetapkan.

Apabila berdasarkan Rapat Pleno Dewan Guru ditemukan peserta didik yang belum memenuhi parameter kenaikan kelas secara optimal (misalnya terdapat kendala absensi atau ketuntasan akademik yang memerlukan pembinaan lanjut), sekolah dapat memberlakukan kebijakan Kenaikan Kelas Bersyarat.

Ketentuan Kenaikan Kelas Bersyarat:

1. Penandatanganan Pakta Integritas: Peserta didik dan Orang Tua/Wali wajib menandatangani *Pakta Integritas Ketuntasan Belajar* di awal semester berjalan (Masa Percobaan Semester Ganjil).
2. Masa Percobaan: Peserta didik diberikan waktu selama 1 (satu) semester ganjil di kelas baru untuk menunjukkan komitmen perbaikan.
3. Komitmen Perbaikan Akademik & Disiplin:

- Wajib menyelesaikan modul pembinaan/remedial mandiri untuk mata pelajaran yang belum tuntas.
- Mempertahankan persentase kehadiran bulanan minimal 90%.
- Menjaga akumulasi poin pelanggaran agar tidak menyentuh/melewati batas kritis yang disepakati dalam Pakta Integritas.

4.1.6 Kriteria Kelulusan

Murid dinyatakan **LULUS** dari SMA Candra Naya setelah memenuhi secara kumulatif persyaratan akademik, non-akademik, dan administratif berikut ini:

1. Kriteria Akademik & Ketuntasan Belajar
   a. Penyelesaian Seluruh Program Pembelajaran
      - Murid telah menyelesaikan seluruh program pembelajaran dari Kelas X (Fase E) hingga Kelas XII (Fase F).
      - Memiliki Rapor Hasil Belajar yang lengkap untuk seluruh semester (Semester 1 hingga Semester 6).
   b. Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP)
      - Telah memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) untuk seluruh mata pelajaran di fase akhir pembelajaran.
      - Tidak terdapat nilai mata pelajaran yang berstatus *Incomplete* (Belum Tuntas) pada semester akhir kelas XII.
   c. Asesmen Sumatif Akhir Jenjang (Ujian Sekolah)

      Wajib mengikuti dan menyelesaikan seluruh rangkaian Asesmen Sumatif Akhir Jenjang (Ujian Sekolah) baik ujian tulis maupun ujian praktik yang diselenggarakan oleh pihak sekolah.

2. Kriteria Karakter, Kedisiplinan & Kehadiran

   Sebagaimana standar yang berlaku pada kriteria kenaikan kelas, aspek karakter menjadi penentu utama kelulusan:

   a. Kehadiran

   Mempertahankan persentase kehadiran tatap muka minimal **90%** dari total Hari Belajar Efektif (HBE) selama berada di Kelas XII, di luar ketidakhadiran dengan alasan medis resmi atau izin kedaruratan yang sah.

b. Perilaku dan Tata Tertib
    - Memperoleh nilai Sikap/Perilaku minimal "Baik" pada penilaian akhir semester.
    - Menjaga grafik perilaku positif dan tidak melampaui batas maksimal poin pelanggaran tata tertib utama SMA Candra Naya hingga masa akhir studi.
    - Tidak sedang berada dalam masa sanksi berat atau tidak terjerat kasus hukum/tindak kriminal.

Kelulusan bukan hanya sekadar akumulasi nilai, melainkan evaluasi komprehensif atas rekam jejak peserta didik selama 3 (tiga) tahun menempuh pendidikan di SMA Candra Naya.

Apabila terdapat peserta didik kelas XII yang berisiko tidak lulus (misalnya karena nilai *Incomplete* atau kendala kehadiran), sekolah wajib melakukan mitigasi berupa Program Intervensi Akhir (Remedial Terstruktur atau Pembinaan Disiplin) sebelum pelaksanaan Ujian Sekolah, guna memastikan asas keadilan dan kesempatan perbaikan.

4.2 Rencana Pembelajaran Lingkup Kelas

4.2.1 Analisis Capaian Pembelajaran

Capaian Pembelajaran (CP) pada kurikulum nasional di tingkat SMA dirancang per fase E (Kelas X) dan Fase F (kelas XI dan kelas XII).

Capaian pembelajaran memuat kompetensi inti dan elemen pemahaman setiap mata pelajaran yang berpusat pada penguatan karakter delapan dimensi profil lulusan serta keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS).

Konsep dan Struktur Capaian Pembelajaran (CP) SMA :

- Fase E (Kelas X) Murid memperkuat fondasi berpikir, menyamakan pemahaman dasar lintas ilmu, dan memilih arah peminatan atau pendalaman konsep di fase berikutnya.
- Fase F (Kelas XI dan Kelas XII) : Murid menguasai materi secara mendalam, spesifik, dan kontekstual sesuai pilihan kelompok mata pelajaran atau persiapan lanjut ke jenjang perguruan tinggi.

- Berbasis elemen : Setiap mata pelajaran dipecah ke dalam elemen-elemen spesifik seperti pemahaman konsep dan keterampilan proses dalam sains, dll

Analisis berdasarkan kelompok mata pelajaran

- ***Kelompok Mata Pelajaran Umum (Pendidikan Agama, Pancasila, Bahasa Indonesia, Matematika, Sejarah, Bahasa Inggris :***

  Fokus pada literasi, numerasi, pembentukan nilai moral, kewargaan, dan penalaran kritis, bersifat wajib dan kontinu dari Fase E ke Fase F dengan tingkat kerumitan yang menanjak.
- ***Kelompok Mata Pelajaran Pilihan (MIPA dan IPS) untuk mata pelajaran Fisika, Kimia, Biologi, Sosiologi,Geografi,Ekonomi, Sejarah, dll***

  Fokus pada penguasaan teori sains/sosial, metode ilmiah, analisis data empiris, serta pemecahan masalah nyata di lingkungan sekitar.
- ***Kelompok Mata Pelajaran Seni dan Prakarya / Mulok :***

  Fokus pada pengembangan ekspresi kreatif, apresiasi budaya, dan keterampilan vokasional dasar.

Analisis Pendidik terhadap Capaian Pembelajaran (CP)

- ***Pahami rasional dan karakteristik mata pelajaran*** :mengetahui alasan mengapa sebuah mata pelajaran dipelajari dan apa tujuan utamanya
- ***Bedah elemen dan konten*** : Memilah kalimat panjang di dalam dokumen Capaian Pembelajaran menjadi kata kunci kompetensi dan materi esensial.
- ***Turunkan menjadi Tujuan Pembelajaran (TP)*** : menyusun TP secara runtut agar membentuk Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang aplikatif dalam modul ajar.

4.2.2 Penyusunan Perencanaan Pembelajaran secara mandiri dan klasikal

Penyusunan perencanaan pembelajaran dapat dilakukan secara mandiri oleh pendidik untuk menyesuaikan kebutuhan belajar murid secara personal, atau secara klasikal (bersama-sama dalam kelompok/kelas) untuk mencapai tujuan kompetensi serentak melalui analisis kurikulum, penentuan tujuan, dan penyiapan asesmen.

Perencanaan Pembelajaran Mandiri disusun oleh pendidik secara pribadi

atau individual berdasarkan refleksi dan asesmen diagnostik :

- **Analisis Murid** : Kenali tingkat kemampuan, gaya belajar, dan minat setiap anak secara spesifik
- **Fleksibitas tinggi** : Materi dan alur belajar dapat diubah dengan cepat mengikuti kecepatan pemahaman murid.
- **Personalisasi** : Sangat cocok untuk pembelajaran berdifferensiasi atau penanganan khusus murid tertinggal.
- ***Perencanaan klasikal*** dirancang untuk diterapkan secara bersama-sama dalam satu kelas penuh :
- **Tujuan Bersama** : Menetapkan target pencapaian kurikulum yang harus dikuasai oleh seluruh warga kelas secara serentak.
- **Metode Interaktif** : Memakai bentuk interaksi kelompok, diskusi massal, atau ceramah terstruktur
- **Efisiensi waktu** : Memudahkan penyampaian materi inti yang sifatnya umum dan wajib bagi semua murid

4.2.3 Penyusunan Perencanaan Pembelajaran memuat 8 dimensi profil lulusan

Penyusunan perencanaan pembelajaran yang memuat 8 dimensi profil lulusan mengintegrasikan kompetensi dan karakter ke dalam tujuan, lamgkah kegiatan, serta asesmen kelas. Pendekatan ini berfokus pada pemahaman bermakna melalui kerangka pembelajaran mendalam agar murid menguasai aspek spiritual, sosial, kognitif, dan fisik secara utuh.

Delapan Dimensi Profil Lulusan :

- Keimanan dan Ketakwaan
  Menerapkan nilai spiritual dan akhlak mulia dalam aktivitas sehari-hari
- Kewargaan
  Memahami peran diri sebagai bagian dari bangsa dan masyarakat global
- Penalaran kritis
  Mampu memproses informasi dan memecahkan masalah secara logis
- Kreativitas
  Menghasilkan gagasan atau karya yang original dan inovatif
- Kolaborasi
- Kemandirian

Mengatur diri dan bertanggung jawab atas proses belajar sendiri

- Kesehatan
  Menjaga kebugaran jasmani dan kesejahteraan mental
- Komunikasi
  Menyampaikan gagasan secara jelas,santun, dan efektif

Langkah penyusunan dalam perencanaan pembelajaran :

a. **Perumusan Tujuan** menyelaraskan materi pelajaran dengan indikator pencapaian dari 8 dimensi
b. **Desain Pengalaman Belajar** : memilih model atau metode yang memicu aktivitas kolaboratif, kritis, dan kreatif.
c. **Integrasi Kontekstual** : Mengaitkan topik materi dengan situasi nyata di lingkungan sekitar murid.
d. **Penilaian Autentik** : Merancang asesmen yang mampu mengukur ketercapaian karakter serta kompetensi murid.

4.2.4 Prinsip Penyusunan Perencanaan Pembelajaran

Penyusunan perencanaan pembelajaran dengan prinsip pembelajaran mendalam berfokus pada pemahaman konsep yang utuh dan penerapan pengetahuan di dunia nyata. Pendekatan ini didasarkan pada tiga prinsip utama :**berkesadaran** *(mindful)***, bermakna** *(meaningful)***,** dan **menggembirakan** *(joyful),* dengan komponen utama yaitu:

a. **Identifikasi :** Menganalisis kesiapan murid, mengenal karakter materi, serta menentukan dimensi profil lulusan
b. **Desain Pembelajaran :** Menetapkan tujuan spesifik, memilih topik kontekstual, dan menyusun kerangkan pembelajaran.
c. **Pengalaman Belajar :** Merancang aktivitas yang memfasilitasi proses memahami,mengaplikasikan, dan merefleksi.
d. **Asesmen Komprehensif :** menilai proses dan hasil belajar secara menyeluruh

A. Kerangka Pendukung Pembelajaran

a. **Praktik Pedagogis** : Menerapkan strategi seperti inkuiri, berbasis proyek, berbasis masalah, atau pembelajaran berdiferensiasi
b. **Kemitraan Pembelajaran** : Membangun kolaborasi antara pendidik, murid, dan lingkungan sekitar untuk umpan balik kontekstual.

c. **Lingkungan Pembelajaran** : Menciptakan budaya kelas yang positif serta mengoptimalkan ruang fisik maupun virtual
d. **Pemanfaatan Digital :** Memanfaatkan perangkat teknologi dan media digital secara aktif dalam perancangan hingga penilaian.

4.2.5 Penyusunan Perencanaan Pembelajaran yang Menggambarkan Pengalaman Belajar.

Penyusunan perencanaan pembelajaran mendalam berfokus pada rancangan pengalaman belajar aktif yang menuntun murid menguasai konsep secara holistik. Desain ini bertumpu pada tiga tahapan pengalaman belajar utama (memahami, mengaplikasikan, dan merefleksikan) serta dipandu oleh prinsip berkesadaran,bermaknam dan menggembirakan.

A. Prinsip Utama Pembelajaran mendalam

a. **Berkesadaran** : Murid sadar dan aktif secara mental terhadap apa yang mereka pelajari.
b. **Bermakna** : Materi terhubung langsung dengan konteks nyata kehidupan murid.
c. **Menggembirakan** : Suasana belajar menyenangkan dan menumbuhkan rasa ingin tahu

B. Tiga Tahap Pengalaman Belajar

a. **Memahami** : Murid mengonstruksi pengetahuan baru secara aktif dan mendalam, bukan sekadar menghafal
b. **Mengaplikasikan** : Murid menggunakan pemahaman konsep untuk memecahkan masalah nyata lewat proyek atau inkuiri
c. **Merefleksikan** : Murid mengevaluasi proses berpikir, umpan balik, dan makna dari apa yang baru saja dipelajari.

C. Kerangka Pendukung Perencanaan

a. **Praktik Pedagogik** : Memakai strategi inkuiri, berbasis masalah, berbasis proyek atau pembelajaran berdiferensiasi.
b. **Kemitraan Pembelajaran** : Membangun kolaborasi interaktif antara pendidik, murid lingkungan sekitar
c. **Pemanfaatan Digital** : Memanfaatkan perangkat teknologi dan kecerdasan artifisial (AI) untuk merancang aktivitas serta asesmen yang efektif.

4.2.6 Penyusunan Perencanaan Pembelajaran memuat Kerangka pembelajaran mendalam

Penyusunan perencanaan pembelajaran dengan kerangka pembelajaran mendalam berfokus pada pengalaman belajar yang berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan. Proses ini dirancang agar murid tidak sekadar menghafal materi, tetapi mampu memahami konsep secara holistik, bernalar kritis, dan mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata.

A. Tahapan Penyusunan Perencanaan :

a. **Identifikasi** : Mengenal kesiapan belajar, minat, dan profil murid sebelum materi dirancang
b. **Desain Pembelajaran :** Menentukan capaian atau tujuan pembelajaran yang kontekstual,relevan, serta selaras dengan kurikulum.
c. **Pengalaman Belajar** : Merancang pengalaman aktif bagi murid melalui siklus memahami,mengaplikasikan dan merefleksi.

B. Komponen Kerangka Pembelajaran Mendalam :

a. **Dimensi Profil Lulusan** :Memuat target penguatan karakter dan kompetensi seperti berpikir kritis, kreativitas,kolaborasi, dan keimanan)
b. **Prinsip Pembelajaran** : Memastikan proses belajar bersifat berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan
c. **Praktik Pedagogik** :Memilih strategi atau metode aktif seperti berbasis masalah, berbasis proyek, inkuiri atau pembelajaran berdiferensiasi
d. **Kemitraan dan Lingkungan Pembelajaran** ; Membangun kolaborasi antara pendidik /pihak luar serta menciptakan budaya kelas fisik maupun virtual yang kondusif
e. **Pemanfaatan Digital** : Mengintegrasikan perangkat teknologi atau kecerdasan artifisial (AI) untuk menunjang efektifitas rancangan dan asesmen pembelajaran.

4.2.7 Penyusunan Perencanaan Pembelajaran

Terdiri dari 4 komponen utama yaitu :

A. **Identifikasi** (kesiapan murid dan materi)

a. Menilai kesiapan dan kebutuhan belajar murid

b. Memahami karakteristik materi pelajaran
c. Menentukan dimensi profil lulusan yang ingin dicapai

B. **Desain pembelajaran** (tujuan dan kerangka)
   a. Menentukan tujuan dan capaian pembelajaran
   b. Merancang kerangka operasional (Praktik pedagogis,lingkungan, dan digital)
   c. Memilih topik yang kontekstual

C. **Pengalaman belajar** (memahami, mengaplikasi, merefleksi)
   a. Menerapkan prinsip: bermakna, dan menggembirakan
   b. Menyusun alur aktivitas memahami konsep,mengaplikasikan , dan merefleksi

D. **Asesmen pembelajaran** (awal,proses, dan akhir)
   a. Merencanakan asesmen pada awal pembelajaran (diagnostik)
   b. Menyiapkan asesmen pada proses pembelajaran (formatif/umpan balik)
   c. Membuat asesmen pada akhir pembelajaran (sumatif)

BAB V

EVALUASI, PENGEMBANGAN PROFESIONAL DAN PENDAMPINGAN

5.1 Evaluasi

5.1.1 Evaluasi Terhadap Kurikulum Satuan Pendidikan

Evaluasi Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP) SMA Candra Naya disusun sebagai bentuk refleksi terhadap pelaksanaan kurikulum tahun sebelumnya. Hasil kajian menunjukkan masih terdapat sejumlah kendala yang perlu diperhatikan. Rendahnya pemahaman pendidik terhadap KSP disebabkan oleh kurangnya partisipasi mereka dalam proses penyusunan, ditambah dengan minimnya kesempatan mengikuti pelatihan maupun penyegaran profesional yang merata. Akses informasi mengenai pelatihan juga belum optimal sehingga tidak semua pendidik memperoleh kesempatan yang sama dalam pengembangan kompetensi. Di sisi lain, pada aspek iklim sekolah masih ditemukan tantangan, antara lain kurangnya penguatan nilai toleransi, inklusivitas, serta sikap anti- perundungan dalam kegiatan belajar. Sistem pelaporan kasus perundungan dan diskriminasi pun belum berjalan efektif, sementara kegiatan yang menumbuhkan kebhinekaan lintas budaya, agama, dan suku belum sepenuhnya terintegrasi dalam kurikulum. Permasalahan ini menjadi dasar perlunya evaluasi menyeluruh agar kurikulum yang dijalankan lebih relevan, responsif, dan berdampak nyata pada perkembangan guru maupun murid.

Evaluasi terhadap pelaksanaan KSP SMA Candra Naya tahun lalu menunjukkan adanya tantangan dalam keterlibatan pendidik pada tahap penyusunan. Rendahnya partisipasi pendidik menyebabkan pemahaman mengenai substansi KSP tidak menyeluruh di kalangan pendidik. Kondisi ini berimplikasi pada kurang optimalnya penerapan kurikulum di ruang kelas, karena tidak semua pendidik memiliki gambaran utuh mengenai arah, strategi, dan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Partisipasi aktif seluruh pendidik perlu diperkuat agar KSP benar-benar menjadi pedoman bersama yang dipahami dan dijalankan dengan konsisten.

Selain itu, evaluasi juga menyoroti perlunya peninjauan kembali

terhadap rumusan visi dan misi sekolah. Visi dan misi merupakan fondasi penting yang menentukan arah pengembangan sekolah serta menjadi pedoman dalam perumusan program pendidikan. Oleh karena itu, penyegaran visi dan misi SMA Candra Naya diperlukan agar orientasi sekolah lebih jelas, relevan dengan perkembangan zaman, serta memiliki strategi pencapaian yang terukur. Dengan perumusan visi dan misi yang lebih aktual dan aplikatif, diharapkan seluruh warga sekolah dapat memiliki orientasi yang sama dalam mewujudkan tujuan pendidikan secara berkesinambungan.

Dalam proses evaluasi, sekolah juga menilai perlunya penyegaran visi agar lebih kontekstual dengan perkembangan zaman dan tantangan pendidikan masa kini. Visi sebelumnya yang menekankan pada **bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, unggul dalam prestasi, serta terampil dan mandiri** dirasakan perlu diperluas ruang lingkupnya agar lebih relevan dengan kebutuhan murid di era global. Oleh karena itu, visi sekolah diperbarui menjadi **Menjadikan murid SMA Candra Naya berkarakter Pancasila yang menekankan pada kebhinekaan, unggul dalam prestasi serta dapat bersaing di tingkat nasional dan global.** Perubahan visi ini mencerminkan komitmen sekolah untuk tidak hanya menumbuhkan aspek spiritual dan kemandirian, tetapi juga membentuk murid yang adaptif, berdaya saing tinggi, serta memiliki semangat kebhinekaan yang berakar pada nilai-nilai Pancasila.

Demi mencapai visi baru kami maka misi SMA Candra Naya diarahkan untuk membentuk murid yang beriman, berkarakter, dan berdaya saing. Sekolah menumbuhkan kualitas iman dan taqwa melalui pembiasaan kegiatan keagamaan, serta menciptakan lingkungan belajar yang sehat, aman, dan bebas dari segala bentuk perundungan, diskriminasi, intoleransi, maupun kekerasan seksual. Melalui proses pendidikan, murid didorong untuk mencintai tanah air, menaati aturan, menjunjung norma sosial, sekaligus memiliki kepedulian sosial yang diwujudkan dengan mengintegrasikan nilai-nilai kemanusiaan dalam kehidupan sehari-hari. SMA Candra Naya juga berkomitmen menyediakan pembelajaran berkualitas yang memperhatikan keunikan dan potensi setiap murid, serta mengembangkan keterampilan dalam bahasa asing, teknologi, sains, seni, dan olahraga. Selain itu, sekolah memperkuat kemitraan dengan orang tua dan masyarakat, serta melakukan pendampingan komprehensif agar

lulusan SMA Candra Naya mampu bersaing secara nasional maupun global.

Selain pada aspek visi dan misi, perubahan juga dilakukan dalam pengelolaan kegiatan kokurikuler. Jika sebelumnya fokus utama kegiatan kokurikuler terletak pada pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), maka setelah program tersebut dihapuskan, pengembangan kokurikuler diarahkan kepada pendidik mata pelajaran. Kegiatan kini berbasis projek yang dirancang secara kolaboratif lintas mata pelajaran sehingga memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan integratif. Dengan pendekatan ini, SMA Candra Naya tidak hanya mengasah kemampuan kognitif murid, tetapi juga menumbuhkan delapan dimensi profil lulusan serta mengembangkan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan zaman. Harapannya, lulusan SMA Candra Naya memiliki daya saing di tingkat nasional maupun global, sejalan dengan visi sekolah untuk membentuk murid berkarakter Pancasila yang unggul dan berwawasan kebhinekaan.

Untuk mendukung keberhasilan perubahan tersebut, diperlukan perencanaan yang sistematis dan berkesinambungan. Sekolah perlu menyusun program pengembangan profesi pendidik secara terjadwal setiap semester sehingga keterampilan pedagogik dan profesional dapat terus diperbarui. Pendidik juga didorong untuk aktif mengikuti pelatihan eksternal seperti MGMP, diklat, atau webinar nasional maupun internasional dengan dukungan penuh dari sekolah. Di sisi lain, penguatan budaya sekolah berbasis Pancasila juga perlu digalakkan melalui kegiatan diskusi lintas agama, pentas budaya, maupun projek kolaboratif yang menekankan keberagaman. Selain itu, pembentukan satuan tugas anti-perundungan yang melibatkan guru BK, OSIS, dan perwakilan orang tua menjadi langkah penting untuk menjaga keamanan serta kenyamanan lingkungan belajar. Upaya ini harus diiringi dengan peningkatan kapasitas pendidik dalam pendekatan pembelajaran yang inklusif dan sensitif terhadap keragaman, sehingga setiap murid merasa dihargai dan memiliki ruang yang sama untuk berkembang. Dengan perencanaan yang terarah, SMA Candra Naya dapat membangun ekosistem pendidikan yang tidak hanya unggul dalam prestasi, tetapi juga kuat dalam karakter dan kebhinekaan.

Tabel 5. 1 Evaluasi dan Upaya Perbaikan Kurikulum Satuan pendidikan SMA Candra Naya

No	Evaluasi	Analisis Penyebab	Tindak Lanjut
1	Rendahnya pemahaman pendidik terhadap KSP karena kurangnya partisipasi dalam penyusunan	Kurangnya sosialisasi, tidak semua pendidik dilibatkan aktif dalam perumusan KSP	Membentuk tim pengembang KSP yang berisi pada pendidik dan melakukan FGD pengembangan KSP agar tercipta pemahaman bersama
2	Visi sekolah lama kurang kontekstual dengan kebutuhan zaman	Visi sebelumnya lebih menekankan aspek spiritual dan kemandirian, belum mengakomodasi kebutuhan global dan nilai kebhinekaan	Merumuskan visi baru SMA Candra Naya dengan melibatkan pendidik dan komite sekolah
3	Misi sekolah perlu diperjelas agar selaras dengan visi baru	Misi sebelumnya belum sepenuhnya menekankan pada lingkungan inklusif, kolaborasi, dan pengembangan potensi murid secara holistik	Menyusun kembali misi dengan fokus pada iman dan takwa, lingkungan sehat, cinta tanah air, kepedulian sosial, pembelajaran berkualitas, pengembangan keterampilan, serta kemitraan dengan orang tua dan masyarakat
4	Kegiatan kokurikuler sebelumnya hanya berfokus pada Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)	P5 dihapuskan secara nasional sehingga kegiatan menjadi kurang relevan	Mengembangkan kegiatan kokurikuler berbasis projek yang dikelola pendidik mata pelajaran secara kolaboratif lintas mata pelajaran, agar murid terasah kognitif, keterampilan dan budi sehingga menumbuhkan dan memperkuat delapan dimensi profil lulusan SMA Candra Naya

5	Pendidik belum mendapatkan akses pelatihan dan pengembangan diri yang optimal	Akses informasi yang terbatas dan tidak merata dan ada beberapa guru yang belum masuk MGMP	Menghubungkan pendidik-pendidik dengan MGMPnya masing-masing dan memberikan insentif berdasarkan pelatihan-pelatihan yang telah diikuti

5.1.1.1 Sumber Data yang Digunakan dan Pihak yang Terlibat

Tabel 5. 2 Sumber Data dan Pihak yang Terlibat

Sumber Data	Target	Ketercapaian	Hasil Evaluasi	Rekomendasi	Pihak yang Terlibat
Kuesioner terhadap para pendidik terkait pemahaman tentang KSP SMA Candra Naya Tahun 2024-2025	Seluruh pendidk mengetahui dan memahami	Hanya unsur pimpinan seperti kepala sekolah dan wakil kepala sekolah yang mengetahui isi KSP	Rendahnya pemahaman pendidik terhadap KSP karena kurangnya partisipasi dalam penyusunan	Melibatkan pendidik secara aktif dan bermakna dalam proses evaluasi dan penyusunan KSP	Pimpinan dan pendidik
Rapor Pendidikan SMA Candra Naya	Setiap indikator dalam kategori baik (hijau) Setiap indikator mengalami peningkatan	Terdapat indikator dengan kategori kurang (merah) Terdapat indikator yang mengalami penurunan pada iklim kebhinekaan dan keamanan sekolah	Pendidik belum mendapatkan cukup kesempatan mengikuti pelatihan Akses informasi pelatihan terbatas atau kurang merata Kurangnya penguatan nilai toleransi, inklusivitas dan anti perundungan dalam kegiatan pembelajaran	Menyusun program pengembangan profesi berkelanjutan yang terjadwal setiap semester Mendorong pendidik untuk aktif mengikuti pelatihan eksternal dengan dukungan sekolah Mengadakan program penguatan budaya sekolah	Pimpinan, pendidik, komunitas belajar dan instruktur

			Sistem pelaporan kasus perundungan dan diskriminasi belum optimal Kegiatan kebhinekaan belum terintegrasi dengan kurikulum	berbasis proyek kolaborasi dengan topik toleransi	
Refleksi pembelajaran oleh pendidik	Semua pendidik merancang, menjalankan dan mengevaluasi pembelajaran dengan memperhatikan keunikan murid	Hanya sebagian kecil pendidik yang melakukan refleksi dan merancang, menjalankan serta mengevaluasi pembelajaran dengan memperhatikan keunikan murid.	Pendidik tidak terbiasa melakukan refleksi pada akhir pembelajaran Pendidik belum terbiasa untuk melakukan pembelajaran berdiferensiasi	Melakukan IHT tentang refleksi pembelajaran dan pembelajaran berdiferensiasi	

5.1.2 Evaluasi Terhadap Program Pembelajaran di Satuan Pendidikan

Sebagai institusi pendidikan, SMA Candra Naya senantiasa berupaya untuk memastikan bahwa setiap program pembelajaran yang dijalankan mampu menjawab kebutuhan perkembangan murid sekaligus tuntutan zaman. Evaluasi program pembelajaran menjadi penting agar sekolah dapat menilai efektivitas strategi yang sudah diterapkan, sekaligus mengidentifikasi aspek-aspek yang masih perlu diperbaiki. Melalui evaluasi, sekolah dapat menyesuaikan arah pembelajaran dengan visi dan misi, memperkuat relevansi kurikulum terhadap kompetensi abad ke-21, serta memastikan setiap murid mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna baik di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah. Dalam konteks tersebut, SMA Candra Naya selama satu tahun terakhir telah melaksanakan berbagai program pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan kompetensi akademik sekaligus karakter murid . Upaya ini diwujudkan melalui penerapan strategi pembelajaran yang adaptif, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan murid di setiap

jenjang. Oleh karena itu, evaluasi terhadap program-program yang telah berjalan menjadi langkah penting untuk menilai sejauh mana tujuan tersebut tercapai, sekaligus menjadi dasar perencanaan pembelajaran di tahun berikutnya.

Evaluasi terhadap program pembelajaran yang telah dilaksanakan selama satu tahun terakhir menunjukkan adanya beberapa capaian penting di SMA Candra Naya. Pertama, sekolah mulai menggalakkan pembelajaran lintas mata pelajaran berbasis projek yang tidak hanya berfungsi sebagai pengganti P5, tetapi juga efektif dalam mengasah keterampilan, daya berpikir kritis, serta kemampuan berpikir holistik murid. Kedua, jenis soal pada Asesmen Akhir Semester mengalami pengembangan dengan lebih menekankan pada aspek literasi, numerasi, serta penguasaan teknologi sehingga hasil evaluasi pembelajaran lebih sesuai dengan tuntutan kompetensi abad ke-21. Ketiga, sekolah melaksanakan program pembiasaan literasi setiap minggu dengan target yang berbeda di tiap jenjang, yaitu kelas X mampu mengolah hasil bacaan menjadi bentuk kreatif seperti infografis, puisi, lagu, dan karya lainnya; kelas XI mampu menulis opini; serta kelas XII diarahkan untuk menyusun karya tulis penelitian ilmiah. Keempat, dilakukan penyesuaian jadwal pembelajaran khususnya pada hari Jumat untuk memberi ruang pelaksanaan ibadah salat Jumat tanpa mengurangi kualitas pembelajaran. Upaya-upaya tersebut mencerminkan komitmen sekolah dalam menghadirkan program pembelajaran yang relevan, adaptif, serta selaras dengan visi membentuk lulusan yang unggul dalam prestasi dan berkarakter Pancasila.

Tabel 5. 3 Tabel Evaluasi Program Pembelajaran

Evaluasi	Analisis Penyebab	Rencana Tindak Lanjut
Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) digantikan dengan projek kolaborasi mata pelajaran	Perubahan kebijakan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah tentang P5	Menyusun panduan projek lintas mapel dan mengadakan workshop dan IHT perencanaan projek kolaboratif bagi guru setiap awal semester.

Jenis soal pada Asesmen Akhir Semester menekankan literasi, numerasi, dan penguasaan teknologi.	Tidak semua pendidik terbiasa menyusun soal berbasis HOTS (High Order Thinking Skills) dan memanfaatkan teknologi dalam asesmen.	Mengadakan pelatihan penyusunan soal berbasis literasi, numerasi, dan asesmen digital melalui MGMP internal maupun eksternal.
Murid laki-laki yang muslim di hari Jumat tidak mendapatkan jam pembelajaran yang maksimal karena terpotong Sholat Jumat	Jam pelajaran belum mengakomodasi kebutuhan jadwal Sholat Jumat	Menyesuaikan jadwal pembelajaran dengan memperhatikan jadwal Sholat Jumat
Belum meratanya kemampuan literasi dan kebiasaan membaca buku pada murid SMA Candra Naya menunjukkan adanya kesenjangan dalam keterampilan dasar membaca, memahami, serta mengolah informasi	Motivasi murid belum merata, sebagian kesulitan menuangkan ide kedalam tulisan atau karya kreatif.	● Menyediakan pendampingan membaca dan menulis melalui program pembiasaan literasi yang dipimpin oleh wali kelas. ● Membuat program pengembangan literasi

5.1.3 Evaluasi Pembelajaran yang Dilakukan oleh Guru

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik di SMA Candra Naya tahun ajaran 2025/2026 bersumber dari data nilai rapor, hasil observasi kelas, serta supervisi akademik. Hasil evaluasi ini menjadi acuan penting untuk memahami sejauh mana pendidik telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan standar kurikulum satuan pendidikan dan visi sekolah.

Berdasarkan temuan, terdapat beberapa catatan penting. Pertama, masih ada pendidik yang belum mampu menyusun Rencana Pembelajaran (RPP/ATP) dengan baik sehingga alur pembelajaran kurang sistematis dan tujuan pembelajaran belum sepenuhnya tercapai. Kedua, pemanfaatan teknologi dalam proses belajar mengajar belum optimal, padahal

penguasaan teknologi sangat penting untuk mendukung pembelajaran abad ke-21 yang adaptif terhadap perkembangan digital. Ketiga, cara pengajaran yang masih *teacher center* dengan mayoritas ceramah. Keempat, pembelajaran yang berlangsung belum sepenuhnya menekankan pada penguatan literasi dan numerasi, sehingga kemampuan murid dalam memahami bacaan, mengolah data, serta menyelesaikan permasalahan kontekstual masih perlu ditingkatkan.

Selain itu, pembelajaran cenderung masih berjalan secara parsial antar mata pelajaran, sehingga murid belum mendapatkan pengalaman belajar yang integratif dan holistik. Hal ini berimplikasi pada kurang terasahnya keterampilan berpikir kritis, kolaboratif, dan pemecahan masalah lintas disiplin ilmu yang menjadi target profil lulusan. Oleh karena itu, evaluasi ini menegaskan pentingnya peningkatan kapasitas pendidik, penguatan kolaborasi lintas mata pelajaran, serta inovasi strategi pembelajaran berbasis teknologi dan projek agar kualitas proses belajar mengajar semakin relevan dengan kebutuhan zaman.

Tabel 5. 4 Evaluasi Pembelajaran oleh Guru

Evaluasi	Analisis Penyebab	Rencana Tindak Lanjut
Terdapat pendidik yang belum mampu menyusun ATP dan RPP	Beberapa pendidik belum mampu menyusun ATP dan RPP dengan baik	Melakukan IHT tentang penyusunan ATP dan RPP Membentuk MGMP pendidik serumpun (Saintek, Soshum dan Bahasa)
Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran yang belum maksimal	Keterampilan digital pendidik belum merata. Kurangnya fasilitas pendukung misalnya akses internet stabil, perangkat LCD/proyektor di kelas.	Mendorong pendidik memanfaatkan PMM Melakukan IHT pemanfaatan teknologi pembelajaran
Cara Pengajaran yang masih *Teacher Center*	Pendidik belum terbiasa dengan pendekatan	Mengadakan pelatihan strategi pembelajaran

	student-centered learning (SCL). Keterbatasan pemahaman metode pembelajaran aktif (misalnya PBL, discovery learning, cooperative learning). Kekhawatiran pendidik bahwa pembelajaran berbasis siswa memakan waktu dan sulit mengontrol kelas.	aktif dan student-centered learning. Menyusun panduan praktis implementasi metode SCL untuk setiap mata pelajaran. Supervisi dan observasi kelas dengan fokus pada penerapan SCL. Memberikan ruang bagi guru untuk berbagi praktik baik (lesson study, peer teaching).
Pembelajaran belum menekankan pada literasi, numerasi dan kontekstual	Belum ada integrasi literasi dan numerasi dalam RPP/ATP. Pendidik lebih fokus pada capaian materi, bukan keterampilan dasar berpikir kritis.	Membuat panduan integrasi literasi dan numerasi lintas mapel. Memberikan pelatihan soal berbasis HOTS, literasi, dan numerasi. Melaksanakan pembiasaan literasi mingguan sesuai jenjang (kelas X, XI, XII).
Pembelajaran berjalan secara parsial	Pendidik cenderung mengajar sesuai mata pelajaran tanpa kolaborasi. Belum terbiasa dengan model pembelajaran berbasis projek lintas disiplin.	Mendorong pendidik merancang projek kolaboratif antar mata pelajaran. Membentuk komunitas belajar pendidik lintas bidang. Mengintegrasikan tema kebhinekaan, kewirausahaan, dan keberlanjutan dalam

		projek bersama.

5.1.4 Evaluasi Terhadap Program Supervisi Sekolah

Evaluasi program supervisi pendidik di SMA Candra Naya menjadi langkah penting untuk memastikan peningkatan kualitas pembelajaran. Salah satu aspek yang perlu dievaluasi adalah pelaksanaan supervisi yang dirasa belum optimal. Minimnya sosialisasi hasil supervisi dan tindak lanjut yang jelas menjadi kendala utama yang menghambat pencapaian tujuan supervisi. Supervisi seharusnya berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan kemampuan pedagogik dan profesionalisme pendidik, namun tanpa adanya umpan balik yang efektif, tujuan tersebut sulit tercapai. Oleh karena itu, evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah yang ada dan mencari solusi yang tepat agar supervisi dapat berjalan lebih efektif.

Selain itu, pentingnya tindak lanjut dari hasil supervisi tidak bisa diabaikan. Tanpa adanya tindak lanjut yang konkret, hasil supervisi hanya akan menjadi laporan tanpa dampak nyata. Evaluasi ini akan menyoroti sistem dan komunikasi antara supervisor dan pendidik. Dengan demikian diharapkan evaluasi ini dapat memberikan rekomendasi yang konstruktif untuk memperbaiki pelaksanaan supervisi di SMA Candra Naya.

Tabel 5. 5 Evaluasi Terhadap Program Supervisi Sekolah

Evaluasi	Analisis Penyebab	Rencana Tindak Lanjut
Jadwal supervisi mudah berubah tanpa pemberitahuan sebelumnya kepada pendidik.	Supervisor memiliki agenda lain, sehingga harus melakukan penjadwalan ulang.	Jadwal dibuat secara seksama dan dipersiapkan rencana B agar dapat digantikan oleh supervisor lain.
Pendidik tidak mendapatkan umpan balik yang dijadikan bahan refleksi. Tidak ada tindak lanjut	Belum memiliki skema supervisi dan rencana tindak lanjut.	Menyusun skema supervisi sampai rencana tindak lanjut. Menyosialisasikan skema supervisi kepada seluruh

nyata yang dilakukan pendidik.		pendidik di Satuan Pendidikan.
Supervisi belum menjadi dasar dalam rencana pengembangan kompetensi pendidik.	Sekolah belum memiliki strategi berbasis data untuk perbaikan kinerja pendidik.	Menyusun analisis kebutuhan berdasarkan data umpan balik dan rencana tindak lanjut yang disusun oleh pendidik.

Berdasarkan evaluasi ini maka dirumuskanlah perubahan sistem supervisi. Perubahan yang direncanakan adalah rubik supervisi yang sebelumnya menggunakan pendekatan observasi dan dokumentasi dengan menggunakan metode skala penilaian rentang angka diubah menjadi menggunakan pendekatan observasi, dokumentasi dan wawancara dengan menggunakan metode esai. Perubahan ini dilakukan dengan maksud mempermudah pendidik untuk membaca hasil supervisi sehingga memancing pendidik untuk melakukan refleksi dan merencanakan rencana tindak lanjut yang sesuai dengan kebutuhan pendidik tersebut.

Perubahan bukan hanya terjadi metode tetapi pada skema supervisi. Skema terbaru supervisi terdiri dari empat langkah. Pertama, sosialisasi target perilaku yang diharapkan oleh supervisor. Kedua, melakukan supervisi. Ketiga, setelah dilakukan supervisi, pendidik melakukan refleksi yang berdasarkan hasil supervisi yang ada. Terakhir hasil refleksi dan rencana tindak lanjut yang dilakukan pendidik akan dianalisis oleh tim kurikulum untuk merencanakan pengembangan kompetensi pendidik.

5.2 Pengembangan Profesional

5.2.1 Program Peningkatan Profesional Guru

Program pengembangan profesional guru adalah kegiatan untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas guru dalam mengajar dan profesionalisme mereka, mencakup berbagai model seperti pelatihan, penyetaraan dan sertifikasi, supervisi pendidikan, serta pemberdayaan

MGMP. Tujuannya adalah agar guru dapat mengikuti perkembangan terbaru dalam pendidikan dan meningkatkan performa mereka.

Program pengembangan profesional guru yang dilakukan :

a. **Pelatihan intensif (**Pelatihan dalam bidang spesifik seperti teknologi pendidikan, manajemen kelas, atau pengembangan kurikulum.
b. **Peningkatan kualifikasi dan sertifikasi (**Program untuk meningkatkan kualifikasi pendidikan guru dan program penyetaraan serta sertifikasi untuk memenuhi standar profesional.
c. **Program supervisi pendidikan (**Bimbingan dan evaluasi yang diberikan untuk membantu guru meningkatkan praktik pengajaran mereka).
d. **Pengembangan kompetensi khusus (**Pelatihan untuk keterampilan tertentu seperti public speaking, ice breaking untuk pembelajaran, atau kewirausahaan)
e. **Pemberdayaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)** Forum kolaborasi antar guru untuk berbagi pengalaman dan memecahkan masalah bersama.
f. **Simposium atau webinar (**Kegiatan seperti simposium guru atau webinar untuk mengikuti perkembangan terbaru dan berdiskusi dengan ahli).
g. **Kerja sama dengan pihak luar sekolah**

5.2.2 Sertifikasi Guru/PPG

Sertifikasi guru melalui PPG (Program Pendidikan Profesi Guru) adalah proses mendapatkan Sertifikat Pendidik, yang bisa diikuti oleh calon guru (lulusan S1/D-IV) maupun guru yang sudah mengajar (PPG Dalam Jabatan). PPG bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru agar profesional dan berakhlak mulia, dan program ini akan memberikan gelar pendidik (Pd.) setelah lulus. Di SMA Candra Naya hampir 70 % para guru sudah memiliki sertfikat pendidik dan dalam proses mengikuti PPG.

5.2.3 Pelatihan Kompetensi Pedagogik dan Profesional

Pelatihan kompetensi pedagogik dan profesional bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran (pedagogik) dan menguasai materi pelajaran (profesional). Pelatihan ini dapat mencakup penggunaan teknologi dalam pembelajaran, pengembangan kurikulum, metode mengajar yang inovatif, dan evaluasi hasil belajar. Tujuannya adalah agar guru dapat merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif dan relevan dengan kebutuhan murid di era digital.

Tujuan utama:

a. **Meningkatkan kompetensi pedagogik**: Penddiik untuk memahami murid, merancang pembelajaran, mengelola kelas yang kondusif, dan mengevaluasi hasil belajar secara efektif.
b. **Meningkatkan kompetensi profesional:** Memperdalam penguasaan materi pelajaran, mengembangkan kurikulum, dan menguasai metodologi keilmuan yang mendukung pembelajaran.

Materi yang sering dibahas:

a. **Perancangan pembelajaran:** Membuat kurikulum, modul ajar, dan kegiatan belajar yang inovatif dan relevan.
b. **Metode pembelajaran:** Menggunakan pendekatan interaktif, metode berbasis bukti, dan teknik pembelajaran yang mendalam
c. **Penggunaan teknologi:** Mengintegrasikan teknologi dan alat bantu digital untuk mendukung proses pembelajaran dan penilaian.
d. **Evaluasi dan penilaian**Merancang dan melaksanakan evaluasi yang efektif untuk mengukur perkembangan dan hasil belajar murid.
e. **Pengembangan diri**: Menguasai aspek-aspek kepemimpinan, public speaking, atau keterampilan lain yang relevan untuk menjadi pendidik yang profesional.

5.2.4 Program Lainnya Yang Mendukung (Webinar, In House Training, Diklat, dll)

Pada Satuan Pendidikan Candra Naya, In House Training dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru (bulan Juli), sedangkan Webinar dan diklat disesuaikan dan dapat dilakukan secara mandiri baik secara tatap muka daring.

5.3 Pendampingan Kepala Sekolah

Pendampingan ini dilakukan secara internal untuk memastikan pembelajaran berjalan sesuai rencana untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Proses ini dikelola oleh kepala sekolah dan/atau guru yang dianggap sudah mampu untuk melakukan peran ini. Evaluasi, pengembangan professional dan pendampingan dilakukan secara bertahap dan mandiri agar terjadi peningkatan kualitas secara berkelanjutan di satuan pendidikan, sesuai dengan kemampuan satuan pendidikan.

Pendampingan dan pengembangan profesional ditekankan pada prinsip reflektif dan pengembangan diri bagi guru, serta menggunakan alat penilaian yang jelas dan terukur. Proses pendampingan dirancang sesuai kebutuhan dan dilakukan oleh pemimpin satuan pendidikan berdasarkan hasil pengamatan atau evaluasi. Prinsip-prinsip dalam pendampingan dan pengembangan profesional yaitu ;

a. Pendampingan dan pengembangan profesional sebagai aktivitas yang dilakukan berdasarkan hasil kegiatan evaluasi.
b. Menetapkan ruang lingkup pendampingan dan pengembangan profesional . Menentukan area yang perlu diperbaiki apakah dari perencanaan program atau pelaksana program.
c. Pendampingan dan pengembangan profesional dilakukan secara terencana dan strategis untuk mencapai suatu tujuan dalam jangka waktu tertentu, dan orang yang tepat untuk melakukan aktivitas pembinaan tersebut.
d. Pendampingan dan pengembangan profesional adalah sebuah proses kolaboratif dalam satuan pendidikan antara orang yang melakukan pendamping dan guru, demi tercapainya tujuan bersama.

5.3.1 Aspek Pedagogik

Di SMA Candra Naya, sebagai salah satu sekolah menengah atas di Jakarta, pendampingan guru oleh kepala sekolah melibatkan berbagai aspek pedagogik yang relevan dengan kebutuhan dan konteks sekolah tersebut. Berikut adalah beberapa aspek pedagogik yang mungkin diterapkan dalam pendampingan guru di SMA Candra Naya:

Tabel 6. 1 Pendampingan Pedagogik

Jenis Pendampingan	Sasaran	Strategi	Kompetensi Capaian	Waktu
Penyesuaian dengan Kurikulum Nasional dan Lokal	Kepala sekolah di SMA Candra Naya	Membantu guru memahami dan menerapkan Kurikulum Merdeka sesuai kebutuhan murid	Guru memahami dan menerapkan kurikulum sesuai kebutuhan murid	Awal Tahun Ajaran dan Berkelanjutan
Pengembangan Rencana Pembelajaran	Guru di SMA Candra Naya	Membimbing guru dalam merancang modul ajar sesuai kurikulum dan kebutuhan lokal	Guru mampu merancang modul ajar yang sesuai kurikulum dan relevan	Awal Tahun Ajaran dan Berkelanjutan
Pelatihan dan Pengembangan Profesional	Guru di SMA Candra Naya	Mengadakan pelatihan rutin tentang metodologi pengajaran dan teknologi	Guru menguasai teknologi dan strategi pengajaran terbaru	Setiap Semester

Observasi Kelas dan Umpan Balik	Guru di SMA Candra Naya	Melakukan observasi rutin dan memberikan umpan balik	Guru meningkatkan teknik pengajaran dan interaksi murid	2 x dalam 1 tahun ajaran
Manajemen Kelas dan Disiplin	Guru di SMA Candra Naya	Memberikan dukungan dalam strategi manajemen kelas	Guru mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif	Berkelanjutan
Evaluasi dan Penilaian Murid	Guru di SMA Candra Naya	Membimbing guru dalam penilaian efektif dan penggunaan data penilaian	Guru merancang penilaian adil dan meningkatkan hasil belajar	Setiap Semester
Kolaborasi Antar-Guru	Guru di SMA Candra Naya	Memfasilitasi kegiatan kelompok atau diskusi antar guru	Guru bekerja sama dalam praktik terbaik dan pengembangan kurikulum	Bulanan
Inovasi dan Penggunaan Teknologi	Guru di SMA Candra Naya	Mendukung penggunaan teknologi dalam pembelajaran	Guru mengintegrasikan teknologi terbaru dalam pengajaran	Setiap Semester 1x dalam IHT
Kesejahteraan dan Dukungan Emosional	Guru di SMA Candra Naya	Menyediakan akses program kesehatan mental dan sesi konseling	Guru tetap termotivasi dan memiliki kesejahteraan emosional	Bulan Oktober dalam IHT

Pengembangan Kepemimpinan	Guru di SMA Candra Naya	Memberikan bimbingan dalam kepemimpinan kelompok kerja dan proyek	Guru memiliki keterampilan kepemimpinan di sekolah	Berkelanjutan

Pendampingan untuk mengembangkan kompetensi pedagogis guru dilakukan oleh kepala satuan pendidikan melalui supervisi akademik dan supervisi klinis.

5.3.1.1 Supervisi Akademik

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Secara esensi supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya. Melalui kegiatan supervisi akademik, kepala sekolah memastikan bahwa guru melaksanakan tugas mengajar dengan baik dan murid menerima layanan pembelajaran yang terbaik. Melalui supervisi akademik, guru diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran, dan kepala sekolah juga dapat membuat program pengembangan profesionalisme guru. Hal ini dapat dicapai bila guru mendapatkan bantuan dari kepala sekolah dalam mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam pelaksanaan supervisi akademik, kepala sekolah berlaku adil terhadap semua guru tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, jenis kelamin, status sosial ekonomi, dan yang berkebutuhan khusus dalam mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran. Pengembangan profesionalisme guru

dalam konteks supervisi akademik tidak hanya fokus pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengajar guru, tetapi juga pada pembaharuan komitmen (commitment), kemauan (willingness), dan

motivasi (motivation) guru. Peningkatan pada kemampuan dan motivasi kerja guru tentu akan berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran.

Minimal terdapat 3 (tiga) tujuan supervisi akademik dalam peningkatan kualitas pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

a) Supervisi akademik dilaksanakan untuk membantu guru meningkatkan kemampuan profesionalnya, yang mencakup pengetahuan akademik, pengelolaan kelas, keterampilan proses pembelajaran, dan dapat menggunakan semua kemampuannya ini untuk memberikan pengalaman belajar yang berkualitas bagi peserta didik.
b) Supervisi akademik dilakukan untuk memeriksa atau memastikan proses pembelajaran di sekolah berjalan sesuai ketentuan dan tujuan yang ditetapkan. Kegiatan pengawasan ini dapat dilakukan melalui kunjungan ke kelas-kelas di saat guru sedang mengajar, percakapan pribadi dengan guru, teman sejawatnya, maupun dengan peserta didik.
c) Supervisi akademik dilakukan untuk mendorong guru meningkatkan kompetensinya, melaksanakan tugas mengajarnya dengan lebih baik dengan menerapkan pengetahuan dan keterampilannya, dan memiliki perhatian yang sungguh-sungguh (commitment) terhadap tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru.

Supervisi Klinis

Supervisi klinis adalah supervisi akademik yang menggunakan model pendekatan berbasis permintaan/ kebutuhan guru. Supervisi klinis berlangsung dalam bentuk hubungan tatap muka antara kepala sekolah/guru senior yang ditunjuk kepala sekolah/pengawas dan guru. Fokus pengamatan pada saat supervisi klinis adalah hal yang menjadi permasalahan bagi guru yang disupervisi, dan pengamatan dilakukan secara teliti dan mendetail. Hubungan antara kepala sekolah/guru senior yang ditunjuk kepala sekolah/pengawas sebagai supervisor dan guru sebagai hubungan kolegial, bukan atasan bawahan, karena supervisi klinis dilakukan secara bersama antara kepala sekolah/guru senior yang ditunjuk kepala sekolah/pengawas dan guru. Kepala sekolah/guru senior yang

ditunjuk kepala sekolah/pengawas melakukan supervisi klinis atas dasar permintaan guru yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan proses pembelajaran, karena itu kepala sekolah/guru senior yang ditunjuk kepala sekolah/pengawas dalam melaksanakan supervisi didasarkan pada semangat tolong menolong. Langkah langkah yang dilakukan dalam supervisi klinis meliputi langkah awal, observasi, dan umpan balik.

5.3.2 Aspek Profesional

A. Pendampingan Untuk Pengembangan Profesional Guru Dilakukan oleh Kepala Satuan Pendidikan

Pendampingan dan pengembangan profesional ditekankan pada prinsip reflektif dan pengembangan diri bagi guru, serta menggunakan alat penilaian yang jelas dan terukur. Proses pendampingan dirancang sesuai kebutuhan dan dilakukan oleh kepala SMA Candra Naya berdasarkan hasil pengamatan atau evaluasi melalui serangkaian kegiatan di PMM baik Pembelajaran mandiri oleh guru maupun Praktik Kinerja di PMM.

B. Uraian Bentuk Pengembangan Profesional yang Dilakukan Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran memiliki peran penting dalam mengembangkan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan. Bentuk pengembangan profesional yang dapat dilakukan kepala sekolah antara lain melalui coaching, mentoring, dan pelatihan.

Pertama, Coaching merupakan proses pendampingan yang berfokus pada pengembangan potensi guru agar mampu menemukan solusi secara mandiri. Kepala sekolah berperan sebagai coach yang mengajukan pertanyaan reflektif, membantu guru menetapkan tujuan, serta merancang strategi untuk meningkatkan praktik pembelajaran. Dengan coaching, guru lebih terdorong untuk mandiri, berpikir kritis, dan berinovasi dalam mengatasi tantangan yang ada di kelas.

Kedua, Mentoring adalah kegiatan pembimbingan yang menekankan pada hubungan jangka panjang antara kepala sekolah dengan guru, khususnya guru baru. Kepala sekolah sebagai mentor memberikan arahan, masukan, dan berbagi pengalaman agar guru dapat menyesuaikan

diri dengan lingkungan sekolah dan mengembangkan kompetensi profesional. Melalui mentoring, kepala sekolah juga menjadi teladan dalam sikap, etika, dan manajemen pembelajaran.

Ketiga, Pelatihan merupakan sarana formal maupun nonformal yang dapat meningkatkan keterampilan guru. Kepala sekolah berperan dalam merancang dan memfasilitasi kegiatan pelatihan, baik berupa workshop internal, in-house training, maupun mengikutsertakan guru dalam pelatihan eksternal. Selain itu, kepala sekolah mendorong penerapan hasil pelatihan dalam praktik pembelajaran sehari-hari agar peningkatan kompetensi dapat berdampak nyata pada kualitas pendidikan di sekolah. Dengan demikian, pengembangan profesional melalui coaching, mentoring, dan pelatihan menjadi strategi penting bagi kepala sekolah untuk memastikan guru terus berkembang, pembelajaran semakin berkualitas, dan sekolah mampu bersaing di era global.

Tabel 6. 2 Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kompetensi Guru

Bentuk Pengembangan	Peran Kepala Sekolah	Tugas
Coaching	Menjadi coach yang memfasilitasi refleksi, membantu guru menetapkan tujuan dan mendampingi proses perbaikan pembelajaran.	Meningkatkan kemandirian, kreativitas dan kemampuan reflektif guru.
Mentoring	Memberi arahan, berbagi pengalaman dan menjadi teladan bagi guru, khususnya yang masih baru	Membantu adaptasi, mengembangkan kompetensi profesional dan etika guru.
Pelatihan	Menginisiasi, memfasilitasi, dan menghubungkan guru dengan berbagai kegiatan pelatihan internal maupun eksternal.	Meningkatkan keterampilan pedagogik, memperbarui pengetahuan, dan menyesuaikan dengan perkembangan kurikulum serta teknologi.

BAB VI

KALENDER AKADEMIK SATUAN PENDIDIKAN

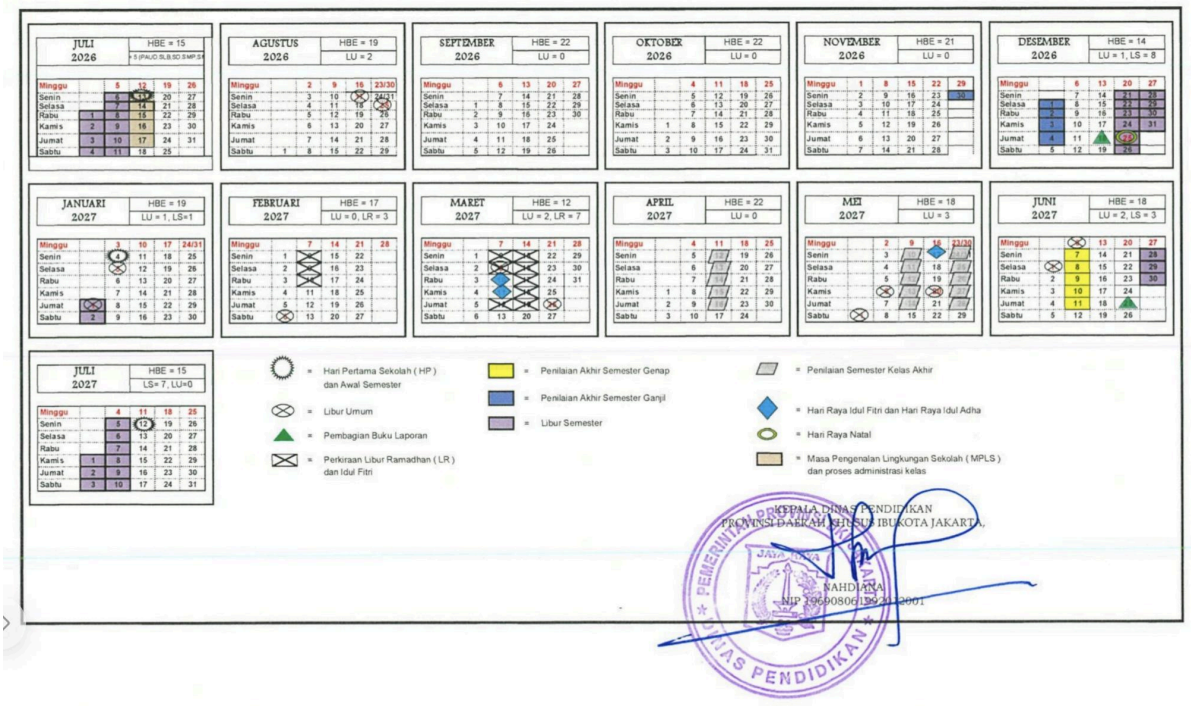
A. Kalender Pendidikan

Kalender pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan murid dan pendidik selama satu tahun ajaran yang mencakup permulaan tahun pelajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif dan hari libur. Kalender pendidikan SMA Candra Naya tahun pelajaran 2026-2027 disusun dengan berpedoman kepada kalender pendidikan provinsi Jakarta dan Yayasan Pendidikan Candra Naya yang disesuaikan dengan program satuan pendidikan.

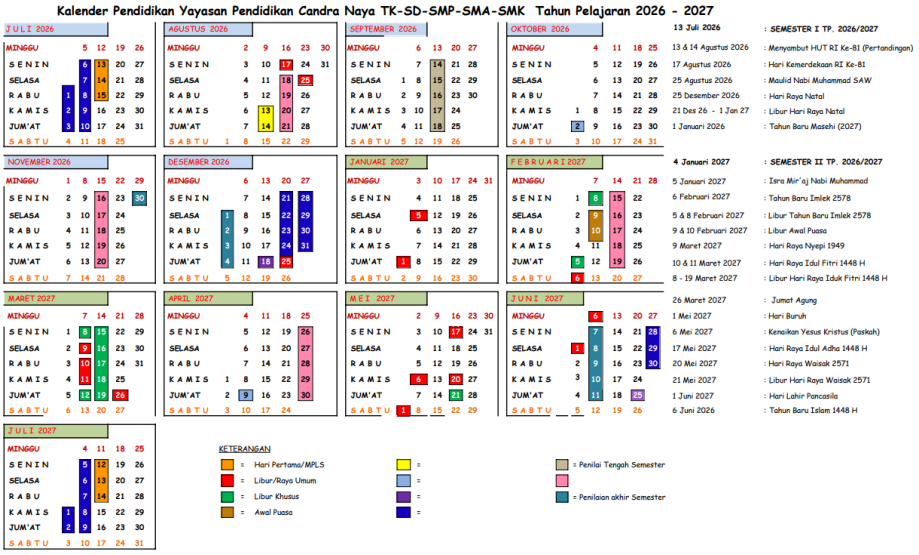
Kalender Pendidikan Provinsi Jakarta:

LAMPIRAN II
KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENDIDIKAN PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
NOMOR 346 TAHUN 2026
TENTANG
KALENDER PENDIDIKAN TAHUN AJARAN 2026/2027

KALENDER PENDIDIKAN TAHUN AJARAN 2026/2027
BAGI SPAUD, TKLB, SD, SDLB, SMP, SMPLB, SMA, SMALB, DAN SMK



Kalender Pendidikan SMA Candra Naya:



Berdasarkan kalender pendidikan yang disusun oleh Dinas Pendidikan Jakarta serta kalender pendidikan Yayasan Candra Naya maka dapatkanlah hitungan minggu efektif SMA Candra Naya Tahun Ajaran 2026-2027 sebagai berikut:

A. Semester Ganjil

Tabel 6. 3 Minggu Efektif Semester Ganjil

Bulan	Hari Belajar Efektif	Minggu Tidak Efektif	Minggu Efektif	Jumlah Minggu
Juli	15	2	3	5
Agustus	19	1	3	4
September	22	1	4	5
Oktober	22	1	3	4
November	21	0	4	4
Desember	14	2	3	5
TOTAL	**113**	**7**	**20**	**27**

B. Semester Genap

Tabel 6. 4 Minggu Efektif Semester Genap

Bulan	Hari Belajar Efektif	Minggu Tidak Efektif	Minggu Efektif	Jumlah Minggu
Januari	20	1	4	5
Februari	15	1	3	4
Maret	12	3	2	5
April	21	0	5	5
Mei	19	1	3	4
Juni	18	1	4	5
TOTAL	**99**	**7**	**21**	**28**

BAB VII

PENUTUP

Demikianlah revisi dan pengembangan Kurikulum SMA Candra Naya tahun ajaran 2026-2027 yang berisi latar belakang berdasarkan rapor Pendidikan, sosial, kultural, kekhasan yang dimiliki SMA Candra Naya. Visi, Misi, dan Tujuan, Pengorganisasian Pembelajaran Kurikulum Nasional dengan pendekatan pembelajaran mendalam, Perencanaan Pembelajaran, Pendampingan, evaluasi, dan pengembangan profesional, serta kalender Pendidikan telah selesai kami laksanakan dengan harapan segala upaya yang telah kami rancang ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya di SMA Candra Naya dan di Provinsi Jakarta pada umumnya. Hal-hal yang belum diatur di pedoman ini diatur kemudian melalui pedoman atau petunjuk teknis Pendidikan sebagai aset bangsa sudah selayaknya mendapat perhatian dan diutamakan oleh semua pihak, sebab investasi di bidang ilmu pengetahuan akan membawa kemajuan bangsa di masa yang akan datang. Semoga dengan diselenggarakannya otonomi pendidikan dan otonomi sekolah dapat membawa perubahan ke arah yang lebih baik untuk pencerahan anak bangsa. Dengan semangat kebersamaan, inovasi, dan komitmen, mari kita wujudkan pendidikan yang berkarakter, kompeten, dan berdaya saing global. Kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian dalam penyusunan Kurikulum Satuan Pendidikan SMA Candra Naya ini, kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan berdo’a semoga Allah Swt membalas amal baik Bapak/Ibu/Sdr dengan pahala yang berlipat ganda. Semoga apapun yang kita lakukan senantiasa mendapatkan ridho-Nya. Aamiin.

LAMPIRAN

KOMPONEN LAMPIRAN	TAUTAN
Instrumen verifikasi dan validasi yang ditandatangani pengawas	**INSTRUMEN VERIFIKASI.pdf**
SK Tim Pengembang Kurikulum KSP	**050. SK Tim Pengembang Kurikul…**
Dasar Hukum dan Peraturan yang Relevan	https://tinyurl.com/dasarhukumkspcn
Daftar Hadir kegiatan penyusunan Kurikulum (KSP)	**DAFTAR HADIR PEMBENTUK…**
Capaian pembelajaran semua mata pelajaran (link)	**Kepka_BSKAP_No_01k17e8396a…**
Alur Tujuan Pembelajaran semua mata pelajaran (link)	PERANGKAT AJAR 2026/2027
Modul ajar /RPP semua mata pelajaran (link)	**PERANGKAT AJAR 2026/2027**
Modul kokurikuler (link)	https://drive.google.com/drive/folders/1PZMN6sE1Fy24OwMpu_RJjek2OLhNm_pU?usp=sharing